

**PERAN *BANGLADESH RURAL ADVANCEMENT COMMITTEE*
(BRAC) DALAM PENANGGULANGAN ISU KEMISKINAN DI
PAKISTAN**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ANDALAS

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Muhammad Ridwan

1110853003

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2018

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

Nama : Muhammad Ridwan

BP : 1110853003

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul Skripsi : *" Peran Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC) dalam Penanganan Isu Kemiskinan di Pakistan"*

Pembimbing I



Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si
NIP: 19801221201021003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

FISIP, Universitas Andalas



Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si
NIP: 19801221201021003




JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji serta diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik, pada:

Hari / Tanggal Kamis, 7 Juni 2018
Pukul 08.30 WIB Selesai
Tempat Ruang Sidang Jurusan Ilmu Hubungan Internasional,
Gedung Jurusan FISIP Lantai 2

Tim Penguji

No.	Nama	Jabatan	Tandatangan
1.	Anita Afriani Simulingga, S.IP, M.Si NIP. 198204132008122002	Ketua	
3.	Maryam Jamilah, S.IP, M.Si	Sekretaris	
4.	Haryyu Darman Mosenir, S.IP, M.Si NIP. 19801221201021003	Anggota	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas


Dr. Abin Miko, M.Si
Nip. 196206211988111001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, petunjuk dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan *Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC)* Dalam Penanganan Isu Kemiskinan di Pakistan”. Penulis menyadari bahwasanya sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan teimakasih keada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan serta penyelesaian skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Haiyyu Darman Moenir S.IP, M. SI, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan pikiran serta bersabar bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Annita Sinulingga S.IP, M. SI dan ibu Maryam Jamilah S.IP, M. SI selaku tim penguji yang telah membantu memberikan arahan dalam upaya penyempurnaan skripsi ini.
3. Segenap civitas akademik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Reza dan semua yang terkait dala mendukung dan memberikan informasi yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap keluarga, Ibu Ayah, dan Kakak yang seantiasa memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan. Dan juga teman-teman yang mendukung dalam penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan menjadi yang lebih baik lagi. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua.

Padang, 24 Juli 2018



Muhammad Ridwan

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Skripsi yang berjudul " Peran Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC) dalam upaya penanganan isu kemiskinan di Pakistan" belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, master, dan/atau doctor), baik di Universitas Andalas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan perumusan saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 24 Juli 2018

Menyatakan,



Muhammad Ridwan

BP: 1110853003

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *Bangladesh Rural Advancement Commottee* (BRAC) dalam membantu pemerintah Pakistan untuk menanggulangi isu kemiskinan dalam rentang waktu 2010 – 2015. Sebagai salah satu organisasi internasional BRAC memiliki satu program yang fokus kepada penanganan kemiskinan di dunia dan salah satunya di negara Pakistan. Metode penelitian adalah deskriptif analisis dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi organisasi dan data sekunder dari sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan konsep *International Organizations* (IO) yang dijelaskan oleh Clive Archer tentang peran dari organisasi internasional (OI) dalam isu kemiskinan. BRAC berhasil menjalankan programnya di Pakistan, dimana BRAC mampu merangkul lebih dari 37.500 anak-anak putus sekolah untuk kembali melanjutkan pendidikan, dibidang kesehatan BRAC juga menghasilkan 1.343 promotor untuk penggerak kesehata. Didalam bidang ekonomi BRAC juga meangui lebih dari 50.107 orang untuk pengembangan usahanya. Didalam menjalankan kegiatannya BRAC menjalin kerjasama dengan Pemeritah Pakistan, PPAF, PNM serta UNICEF dalam menjalankan kegiatannya. Didalam banyaknya keterkaitan BRAC dengan organisasi lainnya, BRAC tetap konsisten untuk dapat menjalankan kegiatannya berdasarkan sasara dan fokus organisasi tanpa dipengaruhi oleh luar organisasi lainnya.

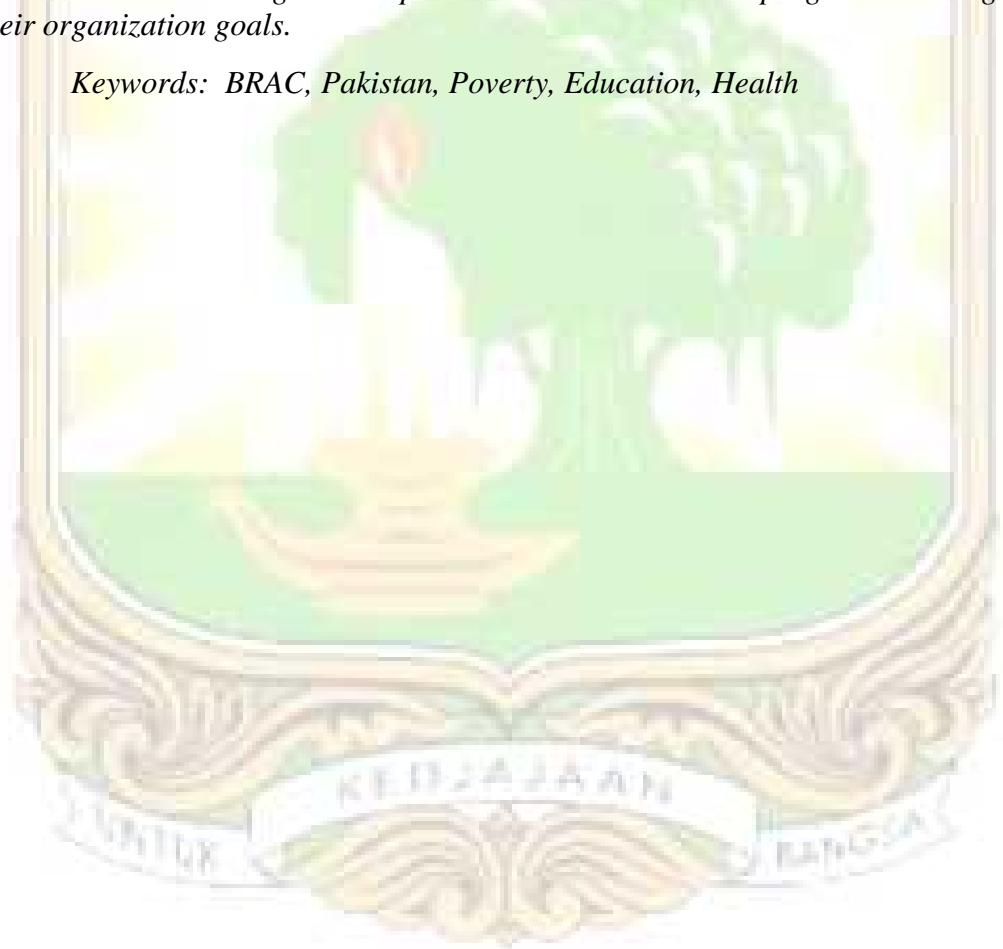
Kata Kunci : BRAC, Pakistan, Isu Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan



Abstract

This research analyze the role of the Bangladesh Rural Advancement Commottee (BRAC) in assisting the government of Pakistan to address the issue of the poverty in period 2010-2015. BRAC is an International Organization which has a programs that focus about poverty in Pakistan. This Research uses descriptive research method of analysis with secondary data source organisation yearly report and other secondary sources. This research uses International Organizations (IOs) concept by Clive Archer on the role of IOs in poverty issue. BRAC successfully run their program in Pakistan, They able to embrace around 37.500 chidried to continue thier school. In heath BRAC able to give an education to 1.343 promoter for health socialization. In economic BRAC also success to gain aoung 50.107 people to work and develop their business. In carrying out their activities, BRAC cooperate with the goverment of Pakistan, PPAF, PNM and also UNICEF. But the linkage dosn't prevent BRAC to run their program acording to their organization goals.

Keywords: BRAC, Pakistan, Poverty, Education, Health



DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPS.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Studi Pustaka	10
1.7 Kerangka Konseptual	15
1.7.1 Organisasi Internasional	16
1.8 Metodologi	24
1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
1.8.2 Batasan Penelitian.....	24
1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis.....	25
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
1.8.5 Analisis dan Pengolahan Data.....	26
1.9 Sistematika Penulisan.....	27

BAB II ISU KEMISKINAN DI PAKISTAN.....	29
2.1 Gambaran Umum Kemiskinan di Pakistan.....	29
2.2 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan di Pakistan.....	31
2.3 Dampak Isu Kemiskinan di Pakistan.....	34
2.4 Peran Pemerintah Pakistan dalam Menangani Isu Kemiskinan	35
BAB III BRAC SEBAGAI INGO DI PAKISTAN.....	41
3.1 BRAC.....	41
3.1.1 Sejarah BRAC.....	42
3.1.2 Program dan Tujuan BRAC.....	44
3.1.3 Kemerhasilan BRAC.....	46
3.2 BRAC di Pakistan.....	47
3.2.1 Kemunculan BRAC di Pakistan.....	48
3.2.2 Posisi BRAC dalam Isu Kemiskinan di Pakistan.	49
3.2.3 Program BRAC di Pakistan.....	51
3.2.3.1 Bidang Pendidikan.....	51
3.2.3.2 Bidang Kesehatan.....	53
3.2.3.3 Bidang Ekonomi.....	54
BAB IV ANALISIS PERAN BRAC DALAM UPAYA PENANGGULANGAN ISU KEMISKINAN DI PAKISTAN.....	56
4.1 Peran Sebagai Instrumen	56
4.2 Peran Sebagai Arena.....	65
4.3 Peran Sebagai Aktor Independen	68
BAB V PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76

DAFTAR SINGKATAN



BISP	: Benazir Income Support Programme
BRAC	: Bangladesh Rural Advancement Committee
CHV	: Community Health Worker
CHWs	: Community Health Volunteers
GDP	: Gross Domestic Product
IMF	: International Monetary Fund
INGO	: International Non-Governmental Organization
LEED-ID	: The Livelihood Employment and Enterprise Development- Institutional Development
MDGs	: Millenion Development Goals
NGO	: Non-Governmental Organization
NWFP	: North West Frontier Province
OTEP	: Oral Therapy Extension Programme
PMN	: Pakistan Microfinance Network
PPAF	: Pakistan Poverty Alleviation Fund
PPR	: Programme for Poverty Reduction
SPARC	: Society for the Protection of the Rights of the Child
UNDP	: United Nation Development Programme
VOs	: Village Organizations

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kemiskinan di Dunia	3
Tabel 1.2 Kemiskinan di Asia Selatan	3
Tabel 4.1 Peran BRAC dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan Dengan menggunakan konsep Clive Archer.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jumlah Siswa BRAC terdaftar	60
Gambar 4.2 Pertumbuhan jumlah tenaga kesehatan dan pelayanan.....	61
Gambar 4.3 Jumlah Pelanggan dan total dana pinjaman BRAC	63
Gambar 4.4 Penyebaran Microfinance BRAC	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kemiskinan telah menjadi perhatian utama negara di dunia, dimana tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dunia yang buruk dan masih menempatkan lebih dari 1 milyar orang didalam kondisi kemiskinan.¹

Secara historis, kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan, dimana seseorang dapat dikatakan berada dalam keadaan miskin apabila mereka kehilangan pendapatan dan sumberdaya lain yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan, barang, fasilitas dan layanan lainnya.² Dalam lingkup internasional *World Bank* menyatakan seseorang dianggap berada pada garis kemiskinan apabila memiliki pendapatan dibawah US\$1.25 perhari.³

Ada beberapa hal yang menyebabkan timbulnya tingkat kemiskinan yang tinggi disuatu negara, diantaranya:⁴

¹ UNDP, *Human Development report 2016 : Human Development for Everyone* Hal.3, Diakses dari http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf (Diakses Padang 7 Januari 2018 Pukul 01.00 WIB)

² Peter Townsend, *Poverty in Focus*, London School of Economics, 2006 Hal. 5 Diakses dari <http://www.ipc-undp.org/pub/IPCPovertyInFocus9.pdf> pada 15 Januari Pukul 01.02

³ UNSDSN, *Global Profile of Extreme Poverty Report Prepared By Sustainable Development Solution Network 15 Oktober 2012* Hal.1-2 Diakses dari <http://unsdsn.org/wp-content/uploads/2014/02/121015-Profile-of-Extreme-Poverty.pdf> (Diakses Padang 7 Januari 2018 Pukul 01.30)

⁴Ibid Hal.1-3

- Kondisi geografis negara yang buruk, hal ini terkait dengan bentuk daratan, iklim, struktur tanah yang buruk, kurangnya sumberdaya energi serta rawan terjadi bencana alam.
- Konflik dan kekerasan yang menimbulkan sanksi internasional yang akan berkorelasi dengan peningkatan jumlah kemiskinan.
- Buruknya sistem pemerintahan dalam negara tersebut terkait dengan pengelolaan sumberdaya, dan manajemen tata negara seperti korupsi.
- Diskriminasi gender dan etnis atau diskriminasi sosial dalam masyarakat adat (mencapai 400 juta di seluruh dunia). Dimana masih terdapatnya kelompok-kelompok yang harus menghadapi diskriminasi dan pengucilan sosial bahkan setelah berabad-abad lamanya.

Kawasan Asia dan Afrika menjadi kawasan dengan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di dunia, mengacu kepada standar yang ditetapkan oleh *World Bank* yaitu dengan pendapatan minimum US\$1.25 perhari. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 1.1

Kemiskinan di Dunia

KAWASAN	/Juta Orang	% dari total Kemiskinan Dunia	Insiden kemiskinan (% pop)
Asia Timur dan Pasifik	265.4	21.5	14.3
Eropa Timur dan Asia Tengah	2.1	0.2	0.5

⁵Andy Sumner, "Where Do the World's Poor Live? A New Update" Institute of Development Studies Juni 2012 Volume I, Hal. 8 Diakses dari <https://www.ids.ac.uk/files/dmfile/Wp393.pdf> (Diakses Pada 8 Januari 2017 Pukul 01.50)

Amerika Latin dan Kepulauan Karibia	35.3	2.9	6.9
Timur Tengah dan Afrika Utara	8.5	0.7	2.7
Asia Selatan	546.5	44.3	36.0
Sub-sahara Afrika	376.0	30.5	47.5
Total	1.233.8	100	22.8

Sumber: Andy Sumner, "Where do the world's poor live? A new update," IDS Working Paper, Volume 2012 No. 393, June 2012

Dari tabel di atas terlihat bahwa Asia Selatan menjadi kawasan dengan tingkat kemiskinan tertinggi di dunia. Sekitar 44.3% dari keseluruhan tingkat kemiskinan di dunia tersebar di negara-negara kawasan Asia Selatan dengan total mencapai 546.5 juta jiwa. Penyebaran kemiskinan di negara kawasan Asia Selatan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1.2

Kemiskinan di Asia Selatan

NEGARA	% Kemiskinan di dunia	Pendapatan Perkapital Perhari (dalam US\$)	
		1990	2009
	2008	1990	2009
1. India	34.5	3.4	8.2
2. China	14.0	3.0	17.0
3. Nigeria	8.1	3.9	5.6
4. Bangladesh	6.0	2.0	3.9
5. DRC	4.5	1.7	0.8
6. Indonesia	4.2	5.5	10.1

7. Pakistan	2.3	4.4	6.5
8. Tanzania	1.4	2.4	3.4
9. Philipines	1.3	1.0	9.2
10. Kenya	1.2	3.9	3.9

Sumber: Andy Sumner, "Where do the world's poor live? A new update," IDS Working Paper, Volume 2012 No. 393, June 2012

Tabel diatas menunjukkan Pakistan menjadi salah satu negara miskin di kawasan Asia Selatan, dengan total populasi menempati urutan ke-6 tertinggi di dunia yang berjumlah 188.9 juta jiwa serta diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1.86% pada tahun 2016.⁶

Kemiskinan menjadi tantangan besar bagi Pakistan dengan total masyarakat miskinnya sekitar 2.3% dari total keseluruhan masyarakat dunia dan dalam kurun waktu 19 tahun hanya mengalami peningkatan GDP yang rendah yaitu \$2.1 per harinya.⁷

Dalam laporan survey ekonomi Pakistan 2015-2016 yang dikeluarkan oleh UNDP Pakistan dan OPHI University of Oxford, dinyatakan bahwa 39% masyarakat Pakistan hidup dalam kemiskinan, dengan tingkat kemiskinan tertinggi di kawasan FATA dan Balochistan. Walaupun tingkat kemiskinan di Pakistan mengalami penurunan yang kuat dari 55% menjadi 39% dari tahun 2004 sampai 2015, namun kemajuan berbagai wilayah tidak merata. Tercatat 54.6%

⁶ UNITED NATION, "World Population Prospect: The 2015 Revision, Key Findings and Advance Tables by UN Development of Economic and Social Affairs/ population Division" Hal.16, Diakses dari https://esa.un.org/unpd/wpp/Publications/Files/Key_Findings_WPP_2015.pdf (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 02.15)

⁷ Ibid Hal.12

masyarakat miskinnya berada di daerah pedesaan dan hanya sekitar 9.3% kemiskinan yang berada di perkotaan.⁸

Penurunan tingkat kemiskinan di Pakistan tidak memberikan dampak langsung kepada berbagai daerah seperti Balochistan dan beberapa daerah lainnya yang merupakan provinsi terluas dari Pakistan, dimana rata-rata penduduknya masih tinggal dalam garis kemiskinan. Terkait isu kemiskinan Pakistancukup baik dalam menanggulangnya dengan berbagai program diantaranya dengan memobilisasi komunikasi dengan memberikan pelatihan, memperbaiki ketersediaan air, pengembangan keterampilan serta pelatihan dalam bercocok tanam dan peternakan.⁹

Untuk menanggulangi krisis dan isu kemiskinan di Pakistan, pemerintahnya juga melakukan kerjasama dengan IMF dalam upaya menyelamatkan perekonomian negara melalui Program Stabilisasi Ekonomi-Makro, dengan menerima bantuan sebesar US\$7.6 Miliar.¹⁰ Dengan peluang yang dimiliki pemerintah Pakistan dibawah kepemimpinan PM. Yusuf Raza Gilani (2008-2012) mencoba mengambil kebijakan efisiensi ekonomi, seperti pengurangan subsidi dan merangsang pendapatan, rasionalisasi sukubunga perbankan.¹¹

⁸ UNDP, *Multidimensional Poverty in Pakistan*, http://www.pk.undp.org/content/pakistan/en/home/press_center/pressreleases/2016/06/20/pakistan-s-new-poverty-index-reveals-that-4-out-of-10-pakistanis-live-in-multidimensional-poverty.html (Diakses Pada 8 Januari 2018 Pukul02.30)

⁹ UNDP, *Area Development in Balochistan*, http://www.pk.undp.org/content/pakistan/en/home/operations/projects/poverty_reduction/project_sample.html (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 03.00)

¹⁰ KEMENLU RI, *Perkembangan dalam Negeri Pakistan*, diakses dari <https://www.kemlu.go.id/islamabad/1c/Pages/Pakistan2.aspx> (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 03.30)

¹¹ ILM, *List of Prime Minister of Pakistan*, diakses dari <http://ilm.com.pk/pakistan/pakistaninformation/list-of-prime-ministers-of-pakistan-since-1947-to-2018/> (Diakses pada 9 Januari 2018 Pukul 2.00)

Selain pogramdan upaya yang dilakukan oleh pemerintah serta kerjasama dengan berbagai organisasi seperti UNDP dan IMF, Pakistan masih memiliki beberapa faktor serius mengapa kemiskinan di negara itu masih sulit untuk di tanggulangi, diantaranya: Tingkat pertumbuhan populasi di Pakistan yang sangat tinggi yaitu mencapai 1.86%. hal ini disebabkan kurangnya penerapan sistem keluarga berencana, yang mengakibatkan besarnya tingkat populasi dan menyebabkan pengangguran, kemiskinan dan pelanggaran hukum.¹²

Faktor lain yang mempengaruhi ialah sistem perpajakan yang tidak seimbang sebagai salah satu bentuk kecurangan dalam sistem pemerintahan seperti korupsi. Tidak adanya perbedaan pajak berdasarkan tingkat pendapatan, sehingga 80% pajak yang dikumpulkan di Pakistan berasal dari masyarakat miskin.

Faktor-faktor diatas seperti permasalahan pendidikan, kemiskinan, dan kesehatan diatas membuat “*Bangladesh Rural Advancement Committee*” (BRAC) yang merupakan sebuah *International Non-Govermental Organisations* (INGO) memilih untuk melaksanakan kegiatannyadi Pakistan atas inisiatif Sir Fazle Hasan untuk membantu pemerintah Pakistan dalam melawan kemiskinan, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.¹³

BRAC merupakan *International Non-Govermental Organization* yang didirikan oleh Sir Fazle Hasan Abed KCMG, seorang pakar ekonomi berkebangsaan Bangladesh pada tahun 1972. BRAC didirikan pertama kali di

¹²Clin Borgen, *Tree Casues of Poverty in Pakistan* diakses dari <https://borgenproject.org/3-causes-of-poverty-in-pakistan/> (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 4.00)

¹³ BRAC, *Chairperson* Diakses dari <http://www.brac.net/chairperson> (Diakses terakhir pada 25 Januari 2018 Pukul 1.58AM)

Bangladesh dengan tujuan untuk membantu pemerintah Bangladesh dalam memperbaiki kondisi perekonomian yang buruk paska kemerdekaan, dimana isu ekonomi dan kemiskinan menjadi permasalahan pada masa itu. Sir Fazle mengembangkan layanan pendukung dibidang HAM dan pemberdayaan sosial, pendidikan dan kesehatan serta pemberdayaan ekonomi serta pengembangan usaha, pelatihan mata pencaharian, kelestarian lingkungan dan kesiapsiagaan bencana.¹⁴

Setelah melihat perkembangan dari upaya BRAC dalam membantu Bangladesh untuk keluar dari permasalahan kemiskinan dan isu terkait, BRAC mulai memberikan perhatian kepada negara-negara lain yang berada pada kondisi krisis dan tingkat kemiskinan yang tinggi. Sampai saat ini BRAC telah membantu beberapa pemerintah negara seperti Liberia, Tanzania, Uganda, South Sudan, Sierra Leone, Afganistan, Pakistan dan beberapa negara Asia lainnya dalam upaya mengurangi tingkat kemiskinan, isu pendidikan dan juga permasalahan kesehatan.¹⁵

Di Pakistan BRAC mendirikan kantor perwakilan di Islamabad dan memulai beberapa kegiatannya dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi dan isu-isu terkait lainnya. BRAC menetapkan Pakistan sebagai salah satu negara yang perlu diperhatikan, hal ini disebabkan karena Pakistan merupakan negara dalam satu kawasan dengan Banglades yang memiliki permasalahan yang sama. Pakistan merupakan salah satu negara dengan isu kemiskinan yang tinggi di kawasan Asia Selatan serta memiliki permasalahan terkait isu kesehatan yakni terdapat kesulitan

¹⁴ BRAC, *Vision and Mision BRAC* Diakses dari <http://www.brac.net/our-approach> (Diakses pada 8 Januari 2018 Pukul 4.25)

¹⁵ Ibid

untuk mendapatkan akses fasilitas kesehatan. Bidang pendidikan juga menjadi permasalahan utama seperti sulitnya akses bagi masyarakat Pakistan untuk dapat memperoleh pendidikan khususnya kalangan wanita, dimana kesetaraan gender masih menjadi salah satu isu yang dominan di negara tersebut.¹⁶

Terkait isu diatas permasalahan ekonomi dan kemiskinan menjadi isu yang mendominasi, terjadinya kesenjangan ekonomi antara masyarakat kota dengan pedesaan yang sangat drastis dan keterbukaan lahan pekerjaan serta keterbatasan keterampilan yang dimiliki membuat masyarakat Pakistan mengalami kesulitan untuk berkembang. Ini menjadi faktor utama BRAC memulai operasi pertamanya di Pakistan pada tahun 2007.¹⁷

Pergerakan BRAC ke Pakistandilatar belakanginya oleh pemikiran utama Sir Fazle dalam organisasinya, dimana Sir Fazle menyatakan:

“I think the other thing that I’ve noted is that poor people, their dreams, aspirations, and struggles are almost the same everywhere, whether in bangladesh or Pakistan, it will become more or less the same. They are neglected, disenfranchised people who need help, and they welcome help that they can get”

ia beranggapan bahwasanya Pakistan memiliki kondisi yang sama dengan Bangladesh, dan maka dari itu mereka harus membantu Pakistan untuk bangkit dari kemiskinan.¹⁸

BRAC juga memfokuskan kegiatannya melalui sektor pendidikan, pendidikan dianggap sebagai alat yang paling kuat untuk melawan kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakadilan, hal ini dilakukan dengan membuka akses bagi

¹⁶BRAC, *BRAC in Pakistan*, Diakses dari https://www.brac.net/pakistan#who_we_are (Diakses Pada 8 Januari 2018 Pukul 04.15)

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Tarun Khanna, “Creating Emerging Markets – Oral History Collection”, Baker library Historical Collection, Harvard Business School, Boston 2014, Hal 30

masyarakat miskin untuk dapat memperoleh fasilitas pendidikan melalui sekolah terbuka dan pelatihan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran BRAC sebagai INGO dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat isu yang diuraikan diatas terlihat bahwa tingginya tingkat kemiskinan di Pakistan masih menjadi isu yang dominan. Upaya dan penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan terkait isu kemiskinan tergolong lambat sehingga muncul BRAC sebagai INGO yang membantu pemerintah Pakistan dalam mendorong penurunan tingkat kemiskinan di negara tersebut. Mulai dari tahun 2007 hingga sekarang BRAC aktif dalam penanggulangan isu-isu kemiskinan di beberapa negara dan salah satunya Pakistan. BRAC memfokuskan kegiatannya di Pakistan dalam isu kemiskinan, pendidikan dan kesehatan, sehingga diharap dapat membantupemerintah Pakistan dalam penanggulangan isu kemiskinan tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah **Bagaimana peran Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC) dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan?**

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami permasalahan utama terkait isu kemiskinan yang terjadi di Pakistan baik dalam bidang ekonomi maupun sosial politik di negara tersebut.

2. Menganalisis peran yang dilakukan BRAC sebagai INGO dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan.
3. Menunjukkan bagaimana hasil yang dicapai BRAC dalam kegiatannya menanggulangi isu kemiskinan yang ada di Pakistan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah referensi dan kepustakaan Ilmu Hubungan Internasional tentang peranan BRAC sebagai organisasi yang bergerak dalam isu ekonomi dan sosial, khususnya dalam penanggulangan isu-isu kemiskinan di Pakistan.
2. Menjadi pedoman bagi pembaca untuk memahami tentang proses dan serangkaian kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan BRAC untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara.
3. Menjadi bahan pertimbangan untuk menyelesaikan isu permasalahan di Indonesia, tentang bagaimana langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyikapi permasalahan kemiskinan.

1.6 Studi Pustaka

Kenyataannya masih sedikit dari ilmuan yang membahas tentang peranan BRAC sebagai organisasi internasional dalam isu kemiskinan di Pakistan. Namun ada beberapa ahli yang telah mencoba membahas tentang peranan organisasi internasional dalam penanggulangan isu kemiskinan. Penulis menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya yang berupa karya ilmiah untuk memahami penelitian yang akan dilakukan.

Studi pustaka yang pertama penulis menggunakan jurnal penelitian yang berjudul *Rationale Effects of Poverty in Pakistan* yang ditulis oleh Maham Tariq, Asma Indrees, Muzammil Abid dan TanzilaSamin,¹⁹ untuk memahami tentang isu kemiskinan di Pakistan. Penelitian ini memaparkan bahwa Pakistan merupakan negara di peringkat ke 43 dengan resiko dan isu kemiskinan yang paling tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya kasus kematian karena depresi dan kelaparan yang terjadi di Pakistan. Dijelaskan juga bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pakistan diantaranya yaitu tingkat pengangguran yang tinggi dimana di Pakistan terjadi peningkatan 6% dalam beberapa tahun terakhir. Sektor pendidikan juga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemiskinan di Pakistan, selain itu kejahatan dan kriminalitas juga menjadi pendorong tingkat kemiskinan, dimana kemiskinan menyebabkan timbulnya tingkat kriminalitas yang tinggi. GDP, ketidakstabilan ekonomi, dan pinjaman luar negeri juga mempengaruhi lambatnya penanggulangan terhadap kemiskinan

Jurnal ini menerangkan bagaimana langkah pemerintah Pakistan dalam penanganan isu kemiskinan yaitu penggerakan di bidang agrikultur dan industri. Pakistan berusaha untuk membuka lahan investasi yang ditujukan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun hal ini tidak berjalan baik dimana pada tahun 2011 Pakistan hanya mampu mencapai US\$1,25 miliar investemnt asing, menurun drastis dari tahun 2007 yang mencapai US\$5.49 miliar dolar. Hal ini kembali mempengaruhi tingkat kemiskinan di Pakistan, pemerintah harus

¹⁹ Maham Tariq, Asma Indrees, Muzammil Abid dna Tanzila Salim, *Rationale Effect of Poverty In Pakistan*, IMPAC IJRBM Vol. 2 dikeluarkan pada 6 Juni 2014 School of Business Management, NFC institude of Engginering and Fertilizer Research, Punjam Pakistan hal 3-7

meningkatkan pajak untuk meningkatkan pendapatan negara yang berpengaruh kepada pemotongan penghasilan perorangan.²⁰

Perbedaan penelitian yang akan dibahas dengan dengan penelitian diatas adalah dimana penelitian diatas lebih menjabarkan tentang dampak, faktor penyebab dan langkah yang dilakukan pemerintah dalam menangani kemiskinan di Pakistan, sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan terhadap peranan dari INGO dalam penanganan masalah kemiskinan, walaupun pada mulanya sama-sama menjabarkan tentang faktor dan situasi kemiskinan di Pakistan tersebut.

Studi pustaka yang kedua hasil penelitian dari Imram Syarif Chaudry yang berjudul *The Impact of Gender Inequality in Education on Rural Poverty in Pakistan : An Empirical Analysis*.²¹ Penelitian ini menerangkan tentang adanya perbedaan antara keberadaan status wanita di Pakistan dengan negara barat lain dalam bidang sosial maupun pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan masyarakat, hal ini tidak begitu terlihat dimana masih sangat terbatasnya bagi wanita untuk mendapatkan suatu pendidikan. Imam menyimpulkan bahwasanya ketidaksetaraan gender di bidang pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemiskinan di Pakistan, tidak adanya peluang yang dimiliki wanita untuk dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi sehingga mereka lebih cenderung memiliki keterbatasan dalam bekerja, bertindak dan menyampaikan aspirasi.

²⁰ Ibid Hal. 8

²¹ Imam Syarif Chaudry, *Impact of Gender Inequality in Education on Rural Poverty in Pakistan: an Empirical Analysis*, University Multan Pakistan 2009

Perbedaan dari penelitian ini dimana penelitian diatas lebih menjabarkan tentang isu kemiskinan dalam konsep gender, tentang bagaimana gender itu memiliki pengaruh dalam tingkat kemiskinan di Pakistan. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena akan melihat isu kemiskinan melalui konsep Organisasi Internasional.

Penelitian ketiga yang digunakan sebagai studi pustaka ialah “*The Roles of NGOs in Rural Poverty Reduction: The case of Indonesia and India*” hasil penelitian dari Suharko.²² Penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh dari organisasi internasional dalam penanganan kemiskinan sangat membantu terhadap perkembangan negara tersebut, mereka berusaha untuk mengeluarkan dari kemiskinan, memberikan fasilitas untuk mendapatkan makanan. Dalam penelitiannya ditegaskan bahwa NGO memiliki hubungan yang sangat intensif dalam penanggulangan kemiskinan. Namun dari sudut pandang makro dinyatakan bahwasanya terdapat kendala dalam peran NGO itu ketika berbenturan dengan suatu institusi lokal, pengembangan skala program baru, membangun sinergi dengan pemerintahan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharko adalah tentang negara yang diteliti, dimana penelitian diatas di fokuskan terhadap peran NGOs dalam isu kemiskinan di Indonesia dan India, sedangkan penelitian ini akan di fokuskan kepada Pakistan sebagai objeknya.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan studi pustaka ialah hasil penelitian dari Yali Chen tentang “*Microfinance program in BRAC – the largest NGO in the*

²² Suharko, *The Roles of NGOs in Rural Poverty Reduction: The case of Indonesia and India*, Nagoya University Oktober 2007

world".²³ Penelitian ini menerangkan bagaimana peran BRAC dalam penanganan isu kemiskinan di Bangladesh melalui program *microfinance*. *Microfinance* merupakan program yang sudah dijalankan oleh BRAC semenjak tahun 1974. BRAC memberikan berbagai pinjaman untuk perempuan di Bangladesh terutamanya untuk memulai sebuah usaha kecil, juga dalam bidang agrikultur. Yali menyatakan bahwasanya program *microfinance* memiliki peranan yang sangat signifikan untuk memotong tingkat kemiskinan, walaupun dianggap memiliki pengaruh yang baik dalam penanganan kemiskinan di Bangladesh, BRAC masih memiliki beberapa masalah, dilema dan keterbatasan untuk menjalankan aksinya dari pemerintah Bangladesh.

Dalam penelitian diatas diterangkan bahwasanya BRAC mampu untuk membantu Bangladesh dalam penanggulangan kemiskinan di negara tersebut. Hal ini yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini, dimana akan dilihat bagaimana peran BRAC dalam penanganan kemiskinan di Pakistan, apakah memiliki hasil yang sama baik ataukah ada perbedaan yang dihasilkan.

Studi pustaka yang kelima adalah hasil penelitian dari Anne T. Sweetser yang berjudul "*Lessons From the BRAC Non-Formal Primary Education Program*".²⁴ Penelitian ini menjelaskan bagaimana BRAC melakukan penanggulangan permasalahan kemiskinan melalui penyelenggaraan program pendidikan. Daerah yang diangkat menjadi contoh ialah Jamalpur yang merupakan salah satu wilayah termiskin di Bangladesh. BRAC memberikan sponsor kepada lebih dari 2.000 sekolah di Jamalpur. Mereka memberikan

²³ Chen, Yali, *Microfinance Program in BRAC – the largest NGO in the world* IO and Economic Development, Juni 2013

²⁴ Anne T. Sweetser, "*Lessons from the BRAC no-formal Primary Education Program*", Academy for Education Development USAID 1999

pendidikan terhadap bagaimana perilaku terhadap wanita, dimana permasalahan gender merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di bangladesh. BRAC memberikan pelatihan terhadap guru untuk sekolah publik, terkait komunikasi dan teknik diskusi utama yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Sehingga proses itu menimbulkan suatu gagasan baru dalam pendidikan di kawasan tersebut.

Anne menerangkan bahwasanya tekanan politik dalam sebuah komunitas sangat mempengaruhi langkah BRAC dalam mempublikasikan mengenai pendaftaran, pemilihan lokasi pendidikan, pemilihan guru dan anggota komite. Namun BRAC berhasil mendirikan sekolah baru dan menciptakan peluang bagi sejumlah siswa miskin, terutama anak perempuan untuk memulai pendidikan mereka.²⁵

Dalam penelitian Anne menerangkan tentang bagaimana usaha BRAC dalam meningkatkan mutu pendidikan di Banglades dalam upaya untuk pengurangan jumlah kemiskinan di Banglades. Hal ini menjadi perbedaan tentang penelitian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini akan difokuskan kepada negara Pakistan.

1.7 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan satu konsep yaitu *International Organization* untuk menganalisis peranan BRAC sebagai INGO dalam upaya membantu pemerintah Pakistan dalam menanggulangi isu kemiskinan di negaranya.

²⁵ Ibid. Hal. 25

1.7.1 Organisasi International

Organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasarkan struktur organisasi yang jelas dan lengkap, dihadapkan atau diproyeksi untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan berlembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta tersepakati bersama baik antara pemerintahan dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintahan pada negara yang berbeda.²⁶

Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland menyatakan bahwasanya organisasi internasional adalah bentuk kerjasama internasional yang melembaga antar negara-negara, umumnya berlandaskan pada suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang memberikan manfaat timbal balik yang dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatan-kegiatan anggota secara berkala.²⁷

A Lorey Bennet dalam bukunya *International Organization Principles and Issues* menyatakan bahwasanya organisasi internasional mempunyai ciri-ciri, dimana organisasi tetap untuk melaksanakan suatu fungsi berkelanjutan, memiliki keanggotaan yang bersifat sukarela, adanya instrumen dasar yang menyatakan

²⁶ Lisa Martin and Beth Simmons, *Hand book of internatonal relation, "International Organization and Institution"* 2012 hal 328-329

²⁷ Malahayati, *Kapital Selektta Hukum Internasional, "Hukum Organisasi Internasional: Sejarah dan Perkembangannya"* hal 5 Universitas Sieah Kuala 2015 diakses dari http://repository.unimal.ac.id/2154/1_/ORGANISASI%20INTERNASIONAL.pdf diakses pada pukul 00.40

tujuan, struktur dan metode operasional serta memiliki sekretariat tetap untuk melanjutkan fungsi administrasi dan informasi berkelanjutan.²⁸

Menurut Teuku May Rudy organisasi internasional merupakan “suatu pola kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna megusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta tersepakati bersama baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.²⁹

Rudy juga menjelaskan bahwasanya organisasi internasional itu memiliki beberapa unsur, diantaranya berupa kerjasama yang ruang lingkungnya melintas batas negara, berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan yang disepakati bersama baik antara pemerintah atau non-pemerintah. Suatu organisasi memiliki struktur yang jelas dan lengkap melaksanakan fungsi secara berkesinambungan.

Bila dikaitkan dengan BRAC sebagai suatu organisasi internasional tentunya mencakupi unsur-unsur tersebut. Hal ini karena BRAC memiliki ruang lingkungnya yang melewati lintas batas negara, memiliki prioritas untuk mencapai tujuan, serta terdapat struktur organisasi yang jelas dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional dalam menanggulangi permasalahan ekonomi terkait kemiskinan, isu kesehatan, gender dan pendidikan.

²⁸ A. LoRey Bennet “*International Organizations: Principles and Issues*” New Jersey Printice Hall 1995 Hal 64

²⁹ Drs. T. May Rudy SH, MI, M.Sc ‘*Administrasi dan Organisasi Internasional*’, Bandung Redika Aditama 2005 Hal 27-28

Didalam bukunya yang berjudul *International Organization* Clive Archer menyatakan bahwasanya organisasi Internasional bisa sangat umum dan luas ataupun lebih spesifik, begitu juga dengan aktifitasnya yang pasti berkenaan dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Clive menyatakan bahwa terdapat beberapa hubungan yang mungkin terjadi diantara anggota organisasi, diantaranya kooperatif. Dimana organisasi internasional dianggap mampu menciptakan hubungan yang baik, terciptanya hubungan ini bisa melalui perdagangan dan hubungan sosial. Seperti contohnya BRAC yang merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang kemiskinan sosial pendidikan dan kesehatan, memiliki tujuan untuk membantu ekonomi, taraf pendidikan dan kesehatan negara dimana mereka melakukan kegiatannya. Hal demikian akan membawa dampak baik antara hubungan organisasi internasional dengan negara-negara terkait.

Organisasi internasional di klasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktifitas dan strukturnya. Clive Archer menerangkan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotannya dibagi menjadi 2 macam, yaitu.³⁰

1. *Type of membership* (Tipe Keanggotaan)
 - a) *Inter-governmental Organisation* (IGO), yaitu organisasi internasional dengan wakil pemerintah-pemerintah sebagai anggota.
 - b) *International Non-governmental Organizations* (INGO), merupakan organisasi internasional dimana anggota bukan mewakili pemerintahan.
2. *Extend of Membership* (Jangkauan Keanggotaan)

³⁰ Archer, Clive *International Organization Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 45-50

- a) Keanggotaan yang terbatas dalam wilayah tertentu.
- b) Keanggotaan yang mencakup seluruh wilayah dunia.

Dari pemaparan klasifikasi organisasi internasional berdasarkan keanggotaan tersebut disimpulkan bahwasanya BRAC merupakan *International Non-Governmental Organisation* (INGO), karena memiliki keanggotaan berupa individu-individu yang memiliki perhatian dan ketertarikan dalam isu yang difokuskan oleh organisasi tersebut.

Klasifikasi organisasi internasional menurut tujuan dan aktivitasnya berkisar dari yang bersifat umum hingga yang khusus dengan berbagi menurut orientasinya, yaitu menuju pada hubungan kerjasama para anggotanya, menurunkan tingkat konflik atau menghasilkan konfrontasi antara anggota atau yang bukan anggota.

Klasifikasi yang terakhir dan berdasarkan struktur organisasi internasional. Dengan memperhatikan strukturnya, makanya dapat dilihat bagaimana suatu institusi membedakan antara suatu anggota dengan anggota lainnya, sehingga dengan demikian dapat dilihat bagaimana suatu organisasi internasional dalam memperlakukan anggotanya.

Menurut Cliver Archer secara umum fungsi organisasi internasional dapat dibagi menjadi sembilan fungsi, yaitu:³¹

1. Artikulasi dan agregasi, dimana organisasi internasional berfungsi sebagai instrument bagi negara yang mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingannya, serta dapat mengartikulasikan kepentingannya sendiri.

³¹ Ibid hal. 93-95

Organisasi internasional menjadi salah satu bentuk kontrak institusionalisme antara partisipan aktif dalam sistem internasional, yaitu sebagai forum diskusi dan negosiasi.

2. Norma, organisasi internasional sebagai aktor, forum dan instrumen yang memberikan kontribusi yang berarti bagi aktivitas-aktivitas normatif dari sistem politik internasional. Misalnya dalam penetapan nilai-nilai atau prinsip-prinsip non diskriminasi.
3. Rekrutmen, dimana organisasi internasional menunjang fungsi penting untuk menarik atau merekrut partisipan dalam sistem politik internasional.
4. Sosialisasi, berarti upaya sistematis untuk mentransfer nilai-nilai kepada seluruh anggota sistem. Proses sosialisasi pada level internasional berlangsung pada tingkat nasional yang secara langsung mempengaruhi individu-individu atau kelompok-kelompok dalam sejumlah negara dan antara negara-negara yang bertindak pada lingkungan internasional atau di antara wakil mereka dalam organisasi. Dengan demikian organisasi internasional memberikan kontribusi bagi penerimaan dan peningkatan nilai kerjasama.
5. Pembuatan peraturan, dimana sistem internasional tidak mempunyai pemerintahan dunia, oleh karena itu pembuatan keputusan internasional biasanya berdasarkan pada praktek masa lalu, perjanjian atau oleh organisasi internasional.
6. Pelaksanaan peraturan, pelaksanaan keputusan organisasi internasional hampir pasti diserahkan kepada kedaulatan negara. Dalam prakteknya fungsi aplikasi aturan oleh organisasi internasional seringkali lebih terbatas pada

pengawasan pelaksanaannya, karena aplikasi sesungguhnya ada di tangan anggotanya.

7. Pengesahan peraturan, organisasi bertugas untuk mengesahkan aturan-aturan dalam sisten internasional. Fungsi adjudikasi dilaksanakan oleh lembaga kehakiman, namun fungsi ini tidak dilengkapi dengan lembaga yang memadai dan tidak dibekali oleh sifat yang memaksa sehingga hanya terlihat jelas bila ada pihak negara yang beretika.
8. Informasi, dimana organisasi internasional melakukan pencarian, pengumpulan, pengelolaan dan penyebaran informasi.
9. Operasional, organisasi internasional menjalankan sejumlah fungsi operasional di banyak hal yang sama halnya seperti dalam pemerintah. Fungsi pelaksanaan yang dilakukan organisasi internasional terlihat pada apa yang dilakukan organisasi internasional terlihat pada apa yang dilakukan BRAC dalam membantu masyarakat miskin di berbagai negara.

Setiap organisasi internasional memiliki struktur untuk mencapai tujuannya,

L. Bennet membagi peranan organisasi internasional dalam 3 kategori, yaitu sebagai sumber legitimasi kolektif dalam aktifitas-aktifitas organisasi atau anggota secara individu. Organisasi internasional memiliki peran sebagai penentu agenda internasional. Organisasi internasional sebagai wadah sebagai koalisi antar anggota atau koordinasi kebutuhan antara pemerintah sebagai mekanisme untuk menentukan karakter dan struktur kekuasaan global.³²

³² A. LoRey Bennet, *“International Organizations: Principles and Issues”* New Jersey, Prentice Hall 1995 Hal. 64

Clive Archer menerangkan bahwasanya peran organisasi internasional dapat dibagi dalam ketiga kategori, yaitu:³³

- Sebagai instrument, dimana organisasi internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya.
- Sebagai arena, dimana organisasi internasional merupakan tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. Tidak jarang organisasi internasional di gunakan oleh beberapa negara untuk mengatakan masalah-masalah dalam negerinya, ataupun masalah dalam negeri negara lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian internasional.
- Sebagai aktor independen, dimana organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dan paksaan dari luar organisasi.

Peran organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama.

Seperti yang dipaparkan Clive Archer, peran pertama dari organisasi internasional adalah sebagai instrumen yang digunakan oleh anggota-anggotanya untuk tujuan tertentu, sesuai dengan tujuan di bentuk BRAC pada mulanya untuk membantu pemerintah Bangladesh dalam memperbaiki kehidupan ekonomi

³³ Archer, Clive *International Organitaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 96-97

masyarakatnya paska kemerdekaan, Sir Fazle sebagai pendiri bekerjasama dengan anggota yang tergabung dalam kelompoknya untuk mengembangkan berbagai program, seperti *Village Development Program* untuk mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga mendapatkan skill dan pendampingan kerja.³⁴ Sehingga usaha yang dilakukan BRAC dalam penanganan isu kemiskinan dan isu lainnya berkembang dari program-program desa menjadi skala nasional dan mulai masuk ke negara lainnya.

Peranan kedua organisasi internasional sebagai arena atau forum dimana didalamnya terjadi aksi-aksi, organisasi internasional berperan menyediakan tempat pertemuan bagi anggotanya untuk berkumpul bersama-sama. Apabila dikaitkan dengan keberadaan BRAC, dapat dilihat bahwa BRAC mampu menjadi wadah bagi anggotanya sebagai tempat membahas tentang isu-isu terkait yang terjadi di beberapa negara, mereka dapat merumuskan tentang program kerja yang akan dijalankan di suatu negara terkait satu isu, serta menjadi wadah untuk pengumpulan dana dari para donatur untuk mendorong aksi mereka.

Peran ketiga dari organisasi internasional adalah sebagai aktor independen, dimana independen diartikan apabila organisasi internasional dapat bertindak tanpa dipengaruhi kekuatan dari luar. Dalam hal ini organisasi internasional dapat memberikan masukan-masukan secara netral tanpa ada kepentingan yang mempengaruhi dari luar. Sesuai dengan tujuan utama BRAC yaitu membantu masyarakat miskin untuk dapat keluar dari kemiskinan, isu kesehatan yang buruk dan pendidikan, BRAC mampu bergerak sesuai dengan tujuan mereka tanpa dipengaruhi oleh kepentingan negara dimana tempat kegiatan mereka.

³⁴ Aarong, <http://www.aarong.com/about-aarong/> Diakses pada 13 Februari 2018 Pukul 02.44

Berdasarkan penjabaran tentang organisasi internasional yang dipaparkan oleh beberapa ahli, disini penulis akan membahas tentang peran BRAC sebagai organisasi internasional dalam penanggulangan masalah kemiskinan di Pakistan menggunakan konsep *International Organization* oleh Clive Archer.

1.8 Metodologi

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati permasalahan dan juga mencari jawaban. Dengan kata lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.³⁵

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peranan INGO dalam isu kemiskinan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menghasilkan deskripsi yang terperinci tentang peranan BRAC sebagai INGO dalam isu kemiskinan di Pakistan. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk menyertakan kasus-kasus konkrit sebagai ilustrasi, untuk menopang pendapat-pendapat yang penulis ajukan. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dimana analisis dilakukan dengan mengkaji fenomena yang diangkat menjadi lebih rinci.³⁶

1.8.2 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan tentang bagaimana peranan BRAC sebagai INGO dalam menangani isu kemiskinan di Pakistandari

³⁵ Dr. Deddy Mulyana, MA *Methodolohi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Pemanan Rosdakarya, 2001 Hal.23

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Gaung Persada, Jakarta 2008, Hal 186

tahun 2010 hingga 2015. Penulis membatasi penelitian ini pada rentang waktu tersebut karena pada kurun waktu tersebut, BRAC mulai melakukan peningkatan terhadap program dan kegiatan dalam rangka mengurangi tingkat kemiskinan di Pakistan.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Tingkat analisis merupakan tingkat dimana pengetahuan itu berada sedangkan unit analisis adalah objek kajian dari penelitian yang bersangkutan, atau dalam kata lain unit analisis merupakan objek perilaku yang akan dianalisis sedangkan tingkat analisis adalah unit yang menjadi landasan terhadap keberlakuan pengetahuan yang digunakan.³⁷ Oleh karena itu unit analisis dari penelitian ini adalah INGO yaitu BRAC dengan tingkat analisisnya negara Pakistan, untuk unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah isu kemiskinan.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *secondary data*, yaitu data terpercaya yang telah terlebih dahulu dikumpulkan oleh peneliti lain. Data ini didapat dari situ-situs resmi, situs-situs utama yang akan dijadikan sumber informasi yaitu, situs BRAC, *WorldBank*, UNDP, situs resmi pemerintah Pakistan dan situs resmi media nasional. Penulis juga akan menggunakan referensi penelitian-penelitian, buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel dan juga situs yang membahas tentang objek penelitian. Mengingat keberagaman dari sumber informasi yang dapat diperoleh, maka dalam penulisan ini dilakukan seleksi dan pemilihan atas sumber yang dianggap paling relevan

³⁷ Joshua S, Golfstein, Jon C. Pavehouse, *Level of Analysis*, Pearson international Edition, International Relation, Edisi 8

dengan tujuan penulisan. Data-data diolah untuk menghasilkan serangkaian jawaban atas permasalahan penelitian.

Sebelum pada akhirnya menganalisis data yang telah terkumpul, penulis melakukan pengumpulan literatur untuk memahami konsep organisasi internasional terlebih dahulu. Penulis akan menggunakan *International Organization* yang ditulis oleh Clive Archer sebagai panduan dalam menganalisa data. Penulis juga mencari beberapa keyword tertentu untuk menemukan bahan pendukung menguatkan data yang dibutuhkan untuk melengkapi Bab I dan II, berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang terpercaya.

1.8.5 Analisis dan Pengelolaan Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas peneliti akan memulai dengan penjabaran mengenai BRAC dan upayanya sebagai INGO yang menangani isu kemiskinan, kesehatan dan pendidikan.

Pada bagian selanjutnya, proses analisis berangkat pada peran organisasi internasional yang dipaparkan Clive Archer dalam tulisannya yang berjudul *International Organization*. Dalam tulisan ini dijabarkan tentang peran organisasi internasional yang dibagi menjadi 3 poin, yaitu peran organisasi internasional sebagai instrumen, arena dan sebagai aktor independen.³⁸

Berangkat dari peran organisasi internasional, peneliti mulai dengan memaparkan peran pertama sebagai instrument dimana akan dilihat bagaimana peran BRAC sebagai instrument yang bisa digunakan oleh anggota-anggotanya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

³⁸ Archer, Clive *International Organizaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 96-97

Peran kedua adalah sebagai arena, dimana organisasi internasional dapat menjadi tempat bertemu bagi anggota-anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi seperti isu kemiskinan, kesehatan dan pendidikan yang dihadapi.

Peran ketiga adalah sebagai aktor independen dimana organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dan paksaan dari luar organisasi, sehingga mereka dapat menjalankan aktifitas mereka tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari suatu negara. Hal ini kemudian dapat menggambarkan tentang bagaimana BRAC bisa memiliki peran dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

BAB ini merupakan BAB pengantar yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, teori dan konsep yang akan dipakai dalam penelitian, metodologi penelitian, pembatasan masalah dan sistematika penulisan. Menggambarkan secara keseluruhan tentang penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kemiskinan di Pakistan

BAB ini akan tentang isu kemiskinan di Pakistan, terkait faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Pakistan beserta dampaknya.

BAB III Profil dan Peran BRAC di Pakistan

BAB ini akan menerangkan tentang profil BRAC sebagai INGO dan peranan BRAC dalam isu kemiskinan di Pakistan.

BAB IV Analisis Peranan BRAC Dalam Penanggulangan Isu Kemiskinan Di Pakistan

Dalam BAB ini penulis melakukan analisis mengenai peran yang dilakukan BRAC dalam penanganan isu kemiskinan di Pakistan. Dalam BAB ini penulis akan menghubungkan isu kemiskinan yang terjadi dengan konsep yang ditawarkan, menjelaskan secara akademis bagaimana fenomena ini bisa ditelaah melalui konsep yang ditawarkan, Penulis akan menganalisis menggunakan kerangka berpikir yang ditawarkan oleh Clive Archer

BAB V Kesimpulan dan Saran

BAB ini menyuguhkan hasil terpenting dari penelitian, kesimpulan dan kontribusi yang didapat dari penelitian ini



BAB II

ISU KEMISKINAN DI PAKISTAN

2.1 Gambaran Umum Kemiskinan di Pakistan

Pakistan adalah salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, dimana lebih dari sepertiga penduduknya tinggal dibawah garis kemiskinan. Kekurangan akses kredit, pendidikan dan layanan sosial dasar serta infrastruktur merupakan faktor penting mengapa kemiskinan itu sangat sulit dihadapi. UNDP dalam jurnal “*Human Development Report 2009*” menempatkan Pakistan di posisi ke 141 dalam tingkat pertumbuhan negara berkembang di dunia.³⁹ Pakistan juga menampung sekitar 2.4 juta pengungsi dari Afganistan, sehingga berbagai bentuk kemiskinan masuk ke Pakistan. Lebih dari 73 persen dari penduduk Pakistan hidup dengan pendapatan dibawah US\$2 perharinya. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kemiskinan di negara Asia Tengah, bahkan Asia Selatan seperti Nepal dan Bangladesh.⁴⁰

Isu kemiskinan di Pakistan merupakan permasalahan yang sangat krusial. Kemiskinan yang terjadi cenderung lebih tinggi di kawasan pedesaan dibanding dengan perkotaan. Masalah kemiskinan di kawasan pedesaan memiliki persentase tertinggi mencapai 36.3% dari total kemiskinan di Pakistan, dan jauh lebih tinggi dari kawasan perkotaan yang berada di angka 22.6%.⁴¹

Masyarakat pedesaan di Pakistan pada umumnya berkerja sebagai petani, namun lebih dari 40% dari masyarakat desa tersebut bergantung pada sektor non-

³⁹ UNDP, “*Human Development Report 2009 : Overcoming Barriers –Human Mobility and Development*”, Palgrave Macmillan, New York 2009 Hal.157

⁴⁰ Summia Batool Miankhail, “*The Idea of Pakistan : Causes and Cosequences of Poverty in Pakistan*”, Journal of Managerial Science, Volume II, No. 1 Hal. 48

⁴¹ Asian Development Bank, “*Poverty in Pakistan : Issues, Causes and Intitutional Responses*” *Pakistan Resident Mission*”, Islamabad, 2012, Hal.1

pertanian. Pertumbuhan sektor non-pertanian sangat dipengaruhi oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi, penurunan belanja sektor publik, dan upah pekerja yang sangat rendah. Hal ini menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di beberapa kawasan pedesaan Pakistan sekitar 8-10% antara tahun 1990-2000an.⁴²

Tingkat pendapatan yang rendah berpengaruh langsung kepada tingkat kesehatan masyarakat miskin di Pakistan. Keterbatasan akses untuk mendapatkan fasilitas kemiskinan, ketersediaan layanan baik itu petugas maupun obat-obatan sangat buruk untuk kawasan pedesaan. Keterbatasan tersebut menyebabkan berbagai isu kesehatan berkembang seperti penyebaran polio, diare yang menjadi penyebab kasus kematian anak tertinggi di Pakistan, khususnya kalangan masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan untuk mendapatkan akses kesehatan.⁴³

Selain itu tindakan kriminal akibat kesenjangan gender juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi Pakistan. *World Economic Forum* menerangkan bahawa pada tahun 2016 masih ada lebih dari 5.000 perempuan dibunuh atas nama kehormatan di Pakistan.⁴⁴ Infrastruktur dan sistem peradilan yang tidak efektif di Pakistan, bersama dengan praktik budaya kuno yang mengesampingkan posisi perempuan menjadikan isu kekerasan terhadap perempuan tidak ditangani dengan baik. Meskipun pemerintah Pakistan telah melembagakan peraturan yang melindungi hak-hak perempuan, namun tidak ada

⁴² Ibid, 1-2

⁴³ National Emergency Operations Center, “*National Emergency Action Plan for Polio Eradiction 2016-2017*”, Islamabad Pakistan, 2017 Hal.10

⁴⁴ WEF, *Honour Killings Pakistan*, Diakses dari <https://www.weforum.org/agenda/2016/07/honour-killings-pakistan-qandeel-baloch/> pada 17 Feb 17 Pukul 3.11 am

hukum yang mengatur kekerasan dalam rumahtangga, dan hukum atas pembunuhan terhormat dan bentuk kekerasan gender lainnya dengan tegas.⁴⁵

Farzana Bari, aktifis HAM di Pakistan menyatakan bahwa kekerasan hanyalah satu segi diskriminasi gender yang terjadi, ia menyatakan bahwa diskriminasi itu ada di semua sektor mulai dari pendidikan hingga ekonomi.⁴⁶ *World Economic Forum* menempatkan Pakistan di urutan ke 143 dari total 144 negara terkait peluang dan keterkaitan perempuan dalam bidang ekonomi. Dimana untuk kelompok pekerja di dominasi oleh 85.7% laki-laki dan 25.7% perempuan.⁴⁷

2.2 Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Pakistan

Ada beberapafaktor yang menyebabkan timbulnya tingkat kemiskinan yang tinggi disuatu negara, diantaranya:⁴⁸

- Kondisi geografis negara yang buruk, hal ini terkait dengan bentuk daratan, iklim, struktur tanah yang buruk, kurangnya sumberdaya energi serta rawan terjadi bencana alam.
- Konflik dan kekerasan yang menimbulkan sanksi internasional yang akan berkorelasi dengan peningkatan jumlah kemiskinan.
- Buruknya sistem pemerintahan dalam negara tersebut terkait dengan pengelolaan sumberdaya, dan manajemen tata negara seperti korupsi.

⁴⁵ Aurat Fondation, *A Discriminatory Social Mindset Hurdle in Way of Women's Political Participation*, Islamabad, Diakses dari <https://www.af.org.pk/activity-detail.php?nid=209> Pukul 2.44 Am

⁴⁶ VOA Indonesia, *Kelompok HAM: Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat di Pakistan*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/kelompok-ham-kekerasan-terhadap-perempuan-di-pakistan-meningkat/1533611.html> 17 Feb 17 pukul 2.48am

⁴⁷ World Economic Forum, *The Global Gender Gap Report 2017*, 2017 Switzerland Hal 263-264

⁴⁸ UNSDSN, *Global Profile of Extreme Poverty Report Prepared By Sustainable Development Solution Network 15 Oktober 2012* Hal.1-2 Diakses dari <http://unsdsn.org/wp-content/uploads/2014/02/121015-Profile-of-Extreme-Poverty.pdf> (Diakses Padang 7 Januari 2018 Pukul 01.30)

- Diskriminasi gender dan etnis atau diskriminasi sosial dalam masyarakat adat (mencapai 400 juta di seluruh dunia). Dimana masih terdapatnya kelompok-kelompok yang harus menghadapi diskriminasi dan pengucilan sosial bahkan setelah berabad-abad lamanya.

Berdasarkan gambaran diatas Pakistan memiliki semua faktor permasalahan dimana kemiskinan itu bisa terjadi, diantaranya manajemen pemerintahan yang buruk, rendahnya tingkat investasi dan pertumbuhannya. Permasalahan pemerintahan yang tidak efisien dalam memberikan pelayanan sosial juga dianggap memberikan dampak serius dalam pengembangan masyarakat di negara tersebut.⁴⁹

Isu gender juga menjadi salah satu faktor pendorong tingkat kemiskinan yang tinggi di Pakistan. Diskriminasi gender yang masih berjalan hingga saat ini di dalam kehidupan masyarakat masih memisahkan tentang peran pria dan wanita, posisi yang dapat diperoleh keduanya dalam kehidupan sosial, hingga kesempatan hidup wanita yang lebih rendah akibat dari diskriminasi tersebut.⁵⁰

Secara khusus, peluang dan kesempatan kerja wanita dalam pasar tenaga kerja di Pakistan ditentukan oleh ideologi peran gender yang sangat ketat, pembatasan sosial dan budaya terhadap mobilitas dan integrasi perempuan di tempat kerja, pasar kerja yang tersegmentasi dan kebiasaan penilaian perusahaan yang memberikan nilai lebih rendah kepada pekerja wanita yang disebabkan oleh tanggungjawab mereka terhadap keluarga. Perbandingan tingkat pekerja wanita dan pria di Pakistan sangat terlihat jelas yaitu 1 : 7. Selain itu, mayoritas

⁴⁹ Asian Development Bank, "*Poverty in Pakistan : Issues, Causes and Institutional Responses*" Pakistan Resident Mission, Islamabad, 2012, Hal.2

⁵⁰ Ibid, 2

perempuan di sektor ekonomi formal lebih terkonsentrasi pada sektor sekunder dari pasar tenaga kerja yang tersegmentasi pada upah yang rendah dan terbatasnya kesempatan untuk berkembang.⁵¹

Kepemilikan lahan merupakan faktor lain penyebab kemiskinan itu sulit untuk di tangani di Pakistan. Masyarakat miskin di Pakistan memiliki aset fisik yang sangat sedikit, akibat dari hal ini masyarakat miskin di Pakistan akhirnya mengandalkan peluang kerja di sektor informal yang sangat tidak proporsional. Mereka memilih bekerja sebagai pekerja konstruksi, buruh tani, pedagang kaki lima dan berbagai pekerja di sektor transportasi.⁵²

Dilain hal kurangnya perlindungan pemerintah terhadap anak-anak juga mempengaruhi tingginya tingkat kemiskinan. Ledakan penduduk menyebabkan buruknya kondisi ekonomi sehingga memperburuk kondisi kehidupan anak-anak. Kondisi anak-anak di Pakistan merupakan yang terburuk di kawasan Asia Selatan, dimana anak-anak tidak dapat menikmati fasilitas pendidikan dikarenakan keadaan ekonomi yang buruk. Anak-anak di Pakistan cenderung bekerja sebagai pedagang asongan, di ladang pertanian dan juga pabrik pembuatan permadani. Diperkirakan mencapai 7-30 juta anak di Pakistan tidak memiliki fasilitas pendidikan.⁵³

Pendidikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhi kemiskinan di Pakistan. Faktor ini berkembang dari tingginya tingkat pertumbuhan anak di dalam kelompok masyarakat miskin, yang menyebabkan sebagian anak tidak

⁵¹ Ibid, 2-3

⁵² Haris Gazdar, "Review of Pakistan Poverty Data" Monograph Series, Volume.9, Hal 77

⁵³ *Inisiatif* Perlindungan Anak di Pakistan, diakses dari <http://www.dw.com/id/inisiatif-perlindungan-anak-di-pakistan/a-5748967> Terakhir diakses pada 1 Maret 2018 pukul 1.19 am

menerima pendidikan apapun, hal ini yang akhirnya menyebabkan mereka tidak terlepas dari kemiskinan.⁵⁴

2.3 Dampak Isu Kemiskinan di Pakistan

Dampak umum dari kemiskinan di Pakistan terjadi dalam berbagai bidang serta kesehatan, tunawisma, pengangguran dan sebagainya yang disebabkan oleh kelebihan jumlah penduduk, distribusi sumberdaya yang tidak merata. Kemiskinan di Pakistan juga mempengaruhi sektor kesehatan, dimana banyak masyarakat miskin hidup dengan penyakit AIDS, malaria, tuberkulosis, campak, pneumonia dan sebagainya. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya fasilitas kesehatan dasar yang dapat di jangkau oleh masyarakat miskin.

Kemiskinan juga menyebabkan anak-anak dari masyarakat miskin tidak mampu untuk membiayai pendidikan dasar, anak-anak yang berada dalam kemiskinan cenderung dipaksa untuk putus sekolah, ketidakmampuan untuk membayar biaya dan kondisi keluarga menjadi alasan hal ini terjadi. Hal ini menyebabkan tingkat pondidikan yang kurang di Pakistan menjadi salah satu penyebab kemiskinan yang tinggi, sehingga mencipkan masalah sosial yang sangat serius.⁵⁵

Meskipun Pakistan bukanlah negara peringkat tertinggi dalam permasalahan ketidaksetaraan ekonomi di dunia, tapi masih terdapat kesenjangan yang besar antara masyarakat kaya dan miskin di Pakistan. Menurut laporan United Nations Global Report on Human Settlements tahun 2003, terdapat 20.6 juta orang

⁵⁴ Ibid, 52-53

⁵⁵ The Nations, “*Effect of poverty in Pakistan*” <https://nation.com.pk/02-Oct-2011/effects-of-poverty-in-pakistan> Diakses pada 24 Maret 2018 pukul 13.34

tunawisma di Pakistan dan pada tahun 2014 dilaporkan bahwa ada 1.5 juta anak tunawisma.⁵⁶

Kemiskinan menyebabkan banyaknya kesulitan, seperti akses yang tidak memadai untuk perawatan kesehatan, pendidikan atau perumahan yang aman bagi masyarakatnya. Selain beberapa hal tersebut terdapat lebih dari 1.5 juta anak di Pakistan yang memiliki kecanduan, terjerat pelecehan dan kekerasan kelompok.

Kemiskinan sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di Pakistan. Kasus konkrit yang menggambarkan betapa sulitnya peluang bertahan hidup bagi masyarakat miskin di Pakistan diantaranya kasus yang terjadi pada keluarga Nassem Kausar di Pakistan Timur. Nassem bersama enam saudara laki-laki, satu saudara perempuan, lima ipar perempuan dan dua keponakan telah menjual sebelah dari ginjal mereka masing-masing untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Nassem menyatakan faktor ekonomi menjadi pendorong mereka melakukan hal demikian demi mendapatkan imbalan sebesar US\$2.500.⁵⁷

2.4 Peran pemerintah Pakistan dalam menangani isu kemiskinan

Pemerintah memiliki peran penting dalam stabilitas isu ekonomi di negaranya, khususnya isu kemiskinan. Peningkatan jumlah kemiskinan yang signifikan di Pakistan dari 17.6% di tahun 1988 menjadi 32.6% di tahun 1999 menjadikan isu kemiskinan sebagai sebuah tantangan besar bagi pemerintah Pakistan.

⁵⁶ *Poverty and its effects on the Children of Pakistan* Diakses dari <http://wordpress.clarku.edu/id125/2016/03/19/poverty-and-its-effects-on-the-children-of-pakistan/> diakses pada 24 Maret 2018 pukul 13021

⁵⁷ Ritapakistan, *Kemiskinan di Pakistan*, Diakses dari <https://ritapakistan.wordpress.com/kemiskinan-di-pakistan-ekonomi/> terakhir diakses pada 01 Maret 2018 Pukul 00.40

Terkait dengan tingginya pertumbuhan kemiskinan di Pakistan, pada April 1999 pemerintah mengeluarkan strategi untuk meningkatkan pemerintahan guna mengurangi isu kemiskinan, dimana terdiri dari 12 elemen yang difokuskan dapat memperbaiki isu kemiskinan tersebut:⁵⁸

- a. Keuangan pemerintah
- b. Perbaikan terhadap pelayanan sipil
 - Intensif untuk meningkatkan keunggulan dan inovasi
 - Kualitas, produktifitas dan pengukuran kinerja
 - Penerapan skema kependudukan dalam status Pegawai Negeri
 - Penggunaan teknologi informasi
 - Peningkatan sumberdaya manusia
 - Penetapan hak dan restrukturisasi terhadap pegawai negeri
 - Akuntabilitas dan integritas didalam sektor publik
 - Desentralisasi dan devolusi
 - Reformasi hukum dan sistem peradilan
 - Reformasi polisi
 - Pengaturan tata kelola dan pengelolaan kota besar
 - Hak Asasi Manusia
 - Peranan NGOs
 - Isu gender
 - Lingkungan
 - Kemitraan warganegara dengan pihak swasta

Keterkaitan antara pemerintah dan kemiskinan merupakan suatu hal yang sangat erat. Tingginya tingkat pertumbuhan kemiskinan akan mempengaruhi bentuk pemerintahan yang baik dan akan memberikan dampak yang buruk.

⁵⁸ Mian Tayyab Hassan “*Governance and Poverty in Pakistan*” Pakistan institute of the development economic, Islamabad Pakistan, desember 2002, hal. 6

Pemerintah negara diharapkan mampu untuk menciptakan suatu aturan yang pro terhadap penekanan kemiskinan, seperti:⁵⁹

- a. Untuk menghilangkan alienasi dan apati dan untuk memastikan adanya partisipasi dari program penanganan kemiskinan di level dasar, sehingga semua kalangan dapat melihat dari peningkatan fasilitas dasar di level lokal.
- b. Melakukan pembaruan terhadap peraturan dan pengenalan sistem jury dan reformasi peradilan lainnya yang akan mencegah ketidak tepatan peraturan. Pemulihan hukum dan ketertiban serta administrasi pemilikan tanah juga akan memulihkan kredibilitas struktur
- c. Reformasi struktur pajak dan pengurangan biaya hidup bagi masyarakat miskin.
- d. Reformasi administrasi yang luas sehingga akan menghilangkan kekhawatiran tentang politisasi di dalam pemerintahan serta manipulasi politik.

Dalam hal diatas pemerintah Pakistan telah mengimplementasikan berbagai struktur dan penyesuaian program, hingga *Poverty Reduction Grant Facility* (PRGF) yang merupakan langkah untuk penyelesaian masalah kemiskinan. Elemen yang terkait dalam kerangka pemikiran dasar dari program yang dijalankan PRGF yaitu:⁶⁰

- a. Pengurangan budget devisa menjadi bagian penting. Kebijakan publik di harapkan dapat mengurangi devisa dari berbagai anggaran.
- b. Kebijakan perpajakan ketika terjadinya devisa untuk menyeimbangkan sistem pajak di Pakistan.

⁵⁹ Ibid, hal 12

⁶⁰ Ibid, hal 13-14

- c. Kebijakan harga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Kekuatan tarif di Pakistan dianggap sebagai yang tertinggi di Asia. Dampak dari kebijakan tarif di Pakistan dalam bidang produksi dan ketenagakerjaan sangat bernilai.
- d. Kebijakan belanja negara sangat tergantung kepada reduksi berkelanjutan di sektor publik.
- e. Liberalisasi sektor keuangan dan lelang hutang publik akan sangat berdampak pada jumlah hitang publik

Dalam hal tingginya isu pekerja anak di Pakistan, *Society for the Protection of the Rights of the Child* (SPARC) mendampingi pemerintah Pakistan untuk melakukan berbagai upaya dalam menangani isu terkait. SPARC mendesak pemerintah Pakistan untuk menerbitkan undang-undang yang melindungi hak anak-anak, dan juga melakukan program penyuluhan terhadap anak secara nasional.⁶¹ Upaya ini dilakukan guna menurunkan tingkat pekerja anak sehingga mereka dapat diarahkan untuk menempuh pendidikan yang dapat mendorong stabilitas ekonomi negara kedepannya.

Kemiskinan juga mendorong pemerintah Pakistan secara resmi untuk mendirikan *Benazir Income Support Programme* (BISP) pada juli 2008. BISP merupakan lembaga nirlaba yang diperuntukkan untuk memerangi kemiskinan dan memastikan setiap keluarga miskin mendapatkan bantuan dalam hal memebuhi kebutuhan dasarnya dan memperoleh bantuak keuangan, keterampilan dan kemandirian.⁶²

⁶¹*Society for the Protection of the Right of the Children* diakses dari <http://www.sparcpk.org/> terakhir diakses pada 01 Maret 2018 pukul 1.33 am

⁶²BISP, *Benazir Income Support Programme*, Diakses dari <http://bisp.gov.pk/overview/> terakhir diakses pada 01 Maret 2018 pukul 1.43 am

BISP menawarkan bantuan sebesar 1.000 rupe perbulannya kepada keluarga miskin Pakistan. Selain itu mereka juga menyediakan pinjaman lunak sebesar 300.000 rupe untuk modal usaha, pelatihan keterampilan kepada remaja laki-laki dan perempuan, asuransi jiwa dan asuransi kesehatan, menyekolahkan anak miskin, memberikan bantuan pendidikan dan mendorong perempuan miskin untuk memiliki kartu identitas nasional.⁶³

Pada mulanya BISP melakukan sensus nasional terkait jumlah masyarakat miskin yang ada di negara tersebut. Kegiatan ini awalnya mendapatkan banyak tantangan dari masyarakat salah satunya yaitu Taliban, dimana mereka beranggapan bahwasanya sensus kemiskinan haram dan bertentangan dengan budaya suku.⁶⁴ Budaya yang dianut masyarakat sangat mempengaruhi kepada pola pikir dan perilaku itu sendiri. Namun seiring berjalannya waktu BISP berhasil menjalankan sensus pada tahun 2010 yang dilakukan selama 1 tahun dengan hasil 7.2 juta orang masuk kedalam kategori miskin akibat perang, terorisme dan bencana alam seperti gempa bumi dan banjir bandang. Melalui program BISP dalam 4 tahun terakhir hingga akhir 2012 telah berhasil menyalurkan bantuan sebesar 130 miliar rupe kepada masyarakat miskin di Pakistan.⁶⁵

Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan nyatanya belum dapat menghasilkan perubahan yang sangat signifikan dari ketimpangan penyebaran kemiskinan di negaranya. Dimana program yang dijalankan

⁶³ BISP, *BISP dan cara Pakistan memerangi kemiskinan*, Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/355736/bisp-dan-cara-pakistan-memerangi-kemiskinan> terakhir diakses pada 1 Maret 2018 pukul 1.51 am

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ria Desy Saputra "*BISP 2013*" diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/355736/bisp> terakhir dikses pada 1 Maret 2018 pukul 2.03 am.

pemerintah Pakistan masih cenderung menguntungkan kepada masyarakat perkotaan dan hanya memberikan dampak yang minim untuk masyarakat miskin di kawasan pedesaan.



BAB III

BRAC sebagai INGO di Pakistan

3.1 BRAC

Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC) merupakan sebuah organisasi pembangunan internasional yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan dalam hal kemiskinan dengan mendukung kegiatan penanggulangan kemiskinan. Perjalanan BRAC dimulai pada tahun 1972 di Bangladesh paska kemerdekaan.

BRAC percaya bahwa kemiskinan merupakan sebuah sistem dan merupakan permasalahan yang saling berkaitan dengan isu lainnya serta kemiskinan itu harus di lawan dari segala sisi. BRAC menyediakan layanan pendukung di area HAM, pemberdayaan sosial, pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan ekonomi dan pengembangan minat usaha, serta kesetaraan gender.⁶⁶

Dalam menjalankan kegiatannya BRAC melakukan pelatihan, penelitian dan pemantauan dari segala sisi aktifitas serta pengecekan terhadap keuangan dan kestabilan melalui audit. nilai-nilai yang dikemukakan BRAC adalah *Integrity, Innovation, Inclusion, Effectiveness* dengan visi misi sebagai berikut:⁶⁷

Vision : A world free from all forms of exploitation and discrimination where everyone has opportunity to realise their potential.

Mission : To empower people and communities in situation of poverty, illiteracy, disease and social injustice. Our interventions aim to achive large-scale positive changes through economic and social programmes that enable women and men to realise their potential.

⁶⁶ BRAC Pakistan 2015, Hal 1

⁶⁷ Ibid, Hal 2

BRAC memiliki visi untuk menghilangkan semua bentuk eksploitasi dan diskriminasi sehingga dapat menciptakan peluang bagi setiap orang untuk dapat mengembangkan dirinya.

3.1.1 Sejarah BRAC

Bangladesh Rural Advancement Committee (BRAC) merupakan organisasi pembangunan internasional yang berpusat di Bangladesh dan merupakan organisasi pembangunan terbesar di dunia berdasarkan jumlah pekerja.⁶⁸ BRAC memiliki lebih dari 100.000 orang pekerja dan hampir 70% di antaranya wanita. BRAC didirikan oleh Sir Fazle Hasan Abed yang merupakan seorang ekonom pada tahun 1972 setelah kemerdekaan Bangladesh bersama dengan rekannya yang berfokus kepada kegiatan ekonomi dan pembangunan, hingga saat ini BRAC sudah berada di 64 kawasan Bangladesh dan 11 negara di kawasan Asia, Afrika dan Amerika seperti: Afghanistan, Bangladesh, Liberia, Myanmar, Nepal, Pakistan, Filipina, Sierra Leion, South Sudan, Tanzania dan Uganda.⁶⁹

Awalnya tahun 1972 BRAC melakukan kegiatan pertamanya di kawasan Shallah Upazillah provinsi Sunamganj dalam proyek bantuan dan rehabilitasi skala kecil paska perang kemerdekaan Bangladesh tahun 1971.⁷⁰ BRAC melakukan upaya membantu masyarakat dalam kegiatan pembangunan, pembukaan pusat kesehatan dan penyediaan layanan penting lainnya. Mulanya Sir Fazle dibantu oleh 40 orang dari Universitas Dhaka dalam melakukan survei untuk mendapatkan jumlah bangunan yang hancur, berapa banyak ternak yang terbunuh,

⁶⁸ NGO Funder : *Sustainable Development Goals will work*, <https://www.euractiv.com/section/development-policy/interview/ngo-founder-sustainable-development-goals-will-work/> Diakses pada 12 Februari 2018

⁶⁹BRAC, *Where We Work*, <http://www.brac.net/where-we-work> Diakses Pada 12 Februari 2018 Pukul 5.30

⁷⁰ Tarun Khanna, “*Creating Emerging Markets – Oral History Collection “ Sir Fazle Hasan Abed, Founder and Chairperson, BRAC”*”, Harvard Business School, Boston 2014, Hal.9-10

berapa banyak anak-anak yang menjadi korban hingga kemudian ia mengembangkan proposal proyek rehabilitasinya.⁷¹

Hingga pertengahan 1970an, BRAC fokus pada pembangunan komunitas yang dikenal dengan *Village Development Program*, yang merupakan program yang ditujukan untuk mengembangkan desa, hal ini mencakup pertanian, perikanan, koperasi, kerajinan desa, keaksaraan, pelatihan kejuruan bagi perempuan dan pembangunan komunitas.⁷² Pada tahun 1977, BRAC mulai mengambil pendekatan yang lebih terarah dengan mendirikan *Village Organisations* (VOs) untuk membantu petani kecil, pengerajin dan wanita yang tidak memiliki lahan untuk memulai suatu usaha.⁷³

Pada tahun 1979, BRAC mulai berkembang kebidang kesehatan dengan membentuk *Oral Therapy Extension Programme* (OTEP) secara nasional. Kegiatan ini berupa kampanye untuk memerangi diare yang merupakan penyebab utama kematian anak yang tinggi di Bangladesh.⁷⁴ BRAC juga mengembangkan fasilitas pendidikan berupa *Non Formal Primary Education* yang diperuntukkan untuk seluruh masyarakat Bangladesh pada tahun 1985, hal ini didirikan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kapasitas dari masyarakat Bangladesh terutama memberikan skill dan pemahaman baru bagi wanita untuk mendapatkan pekerjaan.⁷⁵

⁷¹ Ibid, 11

⁷² Aarong, <http://www.aarong.com/about-aarong/> Diakses pada 12 Februari 2018 Pukul 6.05

⁷³ Ibid, Hal. 2

⁷⁴ Chowdhury, A.M.Raza, Ricard A. Cash, "A Simple Solution: Teaching Millions to Treat *Diarrhoea at Home*". Dhaka, Bangladesh. 1996 Hal 37

⁷⁵ BRAC, "What We Do", http://www.brac.net/what-we-do/#what_we_do Diakses pada 12 Februari 2018 Pukul 6.26

3.1.2 Program dan Tujuan BRAC

Pada awalnya, BRAC dibentuk untuk membantu Bangladesh bangkit dari krisis ekonomi yang terjadi di negaranya. BRAC memulai kegiatannya dengan memberikan bantuan keuangan dan pendidikan, serta penyediaan fasilitas keuangan guna membantu pemerintah Bangladesh pada masa pasca kemerdekaan. Hal ini kemudian mulai berkembang dari Bangladesh ke beberapa negara asia lainnya.

Program pertama yang dijalankan adalah Microfinance. Program Microfinance mulai diperkenalkan BRAC pada tahun 1973 merupakan program utama dan yang paling pertama di jalankan di semua kawasan Bangladesh. Program ini memberikan pinjaman bebas anggunan bagi masyarakat Bangladesh terkhususnya kepada perempuan miskin, tanpa lahan, masyarakat pedesaan, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan standar hidup mereka.⁷⁶

Program Microfinan BRAC mendanai lebih dari US\$1,9 Milyar dalam 40 tahun pertama, dimana 95% dari pelanggan microloan BRA adalah perempuan dengan tingkat pembayaran lebih dari 98%.Melalui programnya BRAC mendirikan gerai ritelnya yang bernama “Aarong” pada tahun 1987 untuk memasarkan produk yang dibuat oleh masyarakat. Aarong sendiri mampu melayani sekitar 65.000 perajin yang memproduksi berbagai kerajinan seperti perhiasan emas dan perak, alat tenun tangan, kerajinan kulit dan sebagainya.

⁷⁶ Microfinance Diakses dari <https://web.archive.org/web/20110625011027/http://brac.net/content/microfinance> Diakses pada 19 April 2018 Pukul 11.30

Dukungan ini membantu masyarakat Bangladesh secara langsung untuk memasarkan produk yang dihasilkan dari program pinjaman yang dijalankan.⁷⁷

Pendidikan

BRAC adalah salah satu organisasi terbesar yang terlibat dalam pendidikan dasar di Bangladesh. Pada akhir tahun 2012 BRAC memiliki lebih dari 22.700 sekolah dasar non-formal dengan total pendaftaran lebih dari 670.000 anak-anak. Sekolah yang disediakan oleh BRAC mencapai tiga perempat dari total sekolah swasta yang ada di negara tersebut.⁷⁸

Program pendidikan BRAC memberikan pendidikan dasar non-formal bagi mereka yang memiliki sistem pendidikan formal, terutama anak-anak miskin, pedesaan atau kurang mampu serta putus sekolah. Program belajarnya dijalankan dalam satu ruangan dengan 1 guru menangani tidak lebih dari 33 siswa. Mata pelajaran yang ditawarkan termasuk matematika, pelajaran sosial dan bahasa Inggris. Sekolah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka menyediakan insentif pada sekolah dengan menyediakan makanan, memungkinkan jajan, belajar yang fleksibel, serta memberikan beasiswa bergantung pada kinerja akademis.⁷⁹

Kesehatan.

BRAC mulai menyediakan layanan kesehatan publik pada tahun 1972, dengan fokus awal pada perawatan kuratif melalui paramedis dan skema asuransi

⁷⁷ Aarong diakses dari <http://www.aarong.com/about-aarong/> Diakses pada 19 April 2018 Pukul 11.24

⁷⁸ BRAC, *BRAC at a Glance*, December 2012

⁷⁹ Ardt Kalene, Chas Hastings Dkk. "Report on Primary Education in Bangladesh": Challenges and Success" SAARC May 19, 2005

kesehatan swadaya. Selain itu program ini menawarkan perawatan kesehatan terpadu.

3.1.3 Keberhasilan BRAC

Menurut survey yang dilakukan oleh petugas kesehatan BRAC pada tahun 2007 yang melakukan survey tentang proyek perluasan microfinance program di barat daya membuktikan adanya peningkatan kesadaran akan masalah hukum, termasuk masalah perkawinan dan perceraian, diantara wanita peserta program BRAC. Selain itu kepercayaan diri peserta perempuan didorong dengan insiden kekerasan dalam rumah tangga yang telah terjadi penurunan jumlahnya. Salah satu bentuk kekerasan yang paling menonjol terhadap perempuan adalah pelemparan asam, hal ini telah menurun 15-20% sejak tahun berlakunya undang-undang yang di usung BRAC untuk di tetapkan pemerintah Bangladesh terkait penggunaan air asam.⁸⁰

Bangladesh berhasil mengurangi kesenjangan antara kehadiran pria dan wanita di sekolah, Peningkatan dalam pendaftaran perempuan, yang sebagian besar telah berada pada pendidikan dasar, sekitar 60% dari siswa di sekolah-sekolah BRAC merupakan perempuan.⁸¹ Hal ini di anggap sebagai salah satu dari program yang dicanangkan BRAC dalam bidang pendidikan, dimana memberukan pendidikan yang merata terhadap semua kalangan masyarakat miskin di Bangladesh.

⁸⁰ Avon Global Center for Women and Justice at Cornell Law School “ *Combating acid violance in Bangladesh, India and Cambodia*” Cornell Law School 12 February 2016.

⁸¹ Ardt Kalene, Chas Hastings Dkk. “*Reposrt on Primaruy Education in Bangladesh*”: Challenges and Success” SAARC May 19, 2005

3.2 BRAC Pakistan

BRAC mulai aktif beroperasi di Pakistan pada April 2007, sebagai upaya untuk membantu pemerintah Pakistan menangani permasalahan kemiskinan dan meningkatkan akses kesehatan dan pendidikan. Pakistan memiliki kantor pusat di Islamabad Pakistan, dengan jumlah anggota 854 orang pada tahun 2015 dan di pimpin oleh Sher Zaman sebagai *Acting country Representative and CEO*.

BRAC telah menaungi 21 distrik dalam 4 provinsi di Punjab, Sindh, Balochistan dan Khyber Pakhtunkhwa dengan memiliki 94 kantor cabang dan 18 kantor utama. BRAC memiliki beberapa tujuan berkelanjutan di Pakistan, diantaranya penghapusan kemiskinan, perbaikan kesehatan dan pendidikan, kesetaraan gender, dan pendukung lainnya seperti penyediaan air bersih dan mendorong pertumbuhan ekonomi.⁸²

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan BRAC memiliki beberapa program yang dijalankan seperti Microfinance yang dijalankan dalam bidang ekonomi sebagai bentuk kontribusi dalam penanganan masalah keuangan dan penghapusan kemiskinan. BRAC juga menjalankan program dalam bidang pendidikan dengan penyediaan kualitas pendidikan yang lebih baik dan efektif untuk anak-anak putus sekolah, perempuan sebagai bentuk dukungan terhadap pemerintah Pakistan dalam mencapai visi 2025 yaitu pencapaian pendidikan dasar yang universal dan meminilakkan pemisahan gender dalam pendidikan.

Didalam bidang kesehatan BRAC juga mendukung pemerintah Pakistan untuk meningkatkan akses kesehatan, keterkaitan perempuan dan anak-anak

⁸² BRAC, "Where we Work" diakses dari <http://www.bracinternational.nl/en/where-we-work/pakistan/> diakses pada 5 Mei 2018 Pukul 8.53

didalamnya. Selain itu BRAC juga mendirikan sebuah lembaga keuangan non-bank atas izin dari *Securities and Exchange Commission of Pakistan*.⁸³

3.2.1 Kemunculan BRAC di Pakistan

BRAC Pakistan telah memasuki beberapa kerjasama kemitraan semenjak awal mula beroperasinya di Pakistan. Pada awal berdirinya tahun 2007 ditandai dengan BRAC menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) bersama Pemerintah Pakistan dan Kementerian Ekonomi untuk bekerja di Pakistan dalam bidang keuangan, pendidikan dan Kesehatan.⁸⁴

Pada mulanya BRAC memulai mitra dari *Pakistan Poverty Alleviation Fund* (PPAF) yang bekerjasama dalam microfinance dan menargetkan kepada kelompok masyarakat yang sangat miskin dan menjadikan BRAC sebagai pendonor utamanya.⁸⁵

Dalam upaya memperkenalkan organisasinya BRAC juga bergabung kedalam *Pakistan Microfinance Network* (PMN) yang merupakan lembaga keuangan mikro terbesar di Pakistan. Hal ini dilakukan BRAC untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pembelajaran bagaimana sistem keuangan yang ada di Pakistan.⁸⁶

Selain gencar untuk menggerakkan program microfinancenya, BRAC berusaha untuk dapat terus bekerjasama dengan pemerintah-pemerintah negara bagian di Pakistan. Sehingga lebih memudahkan untuk menjalankan program mereka. Dilain hal pemerintah Pakistan sangat mendukung semua program

⁸³ BRAC, "Pakistan – *Where we work*" diakses dari <http://www.bracinternational.nl/en/where-we-work/pakistan/> diakses pada 3 Mei 2018 Pukul 9.04

⁸⁴BRAC, "*BRAC in Pakistan*" diakses dari <https://web.archive.org/web/20110812203057/http://brac.net/content/pakistan-partnership> Diakses pada 20 April 2018 Pukul 13.20

⁸⁵ Ibid,

⁸⁶ Ibid,

BRAC, salah satunya pemerintah Pakistan menyediakan kurikulum pendidikan yang diperlukan siswa sekolah dasar sebagaimana yang diusulkan oleh BRAC kepadanya. Hal ini ditandai dengan penandatanganan MoU antara BRAC dengan pemerintah dari **North West Frontier Province (NWFP)** didalam pengembangan program pendidikan pada tahun 2010.⁸⁷

Dalam bidang kesehatan, pada tahun 2009 BRAC menandatangani MoU dengan National Tuberculosis Programme untuk program dalam bidang kerja fokus kepada bidang tuberculosis di NWFP dan provinsi Punjab khususnya distrik Nowshera dan Sahiwal. Penandatanganan MoU ini juga mengikutsertakan National Nursing Council sebagai fasilitator untuk training bagi CHVs BRAC.⁸⁸

3.2.2 Posisi BRAC dalam Isu Kemiskinan di Pakistan

BRAC memiliki posisi yang sangat penting dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan. BRAC berupaya untuk membantu pemerintah Pakistan dalam penanganan isu kemiskinan. BRAC membentuk beberapa proyek dalam program berupa microfinance yang mulai dijalankan pada taun 2007 pada awal mula masuknya BRAC ke Pakistan, dalam bidang pendidikan BRAC mulai melakukan kerjasama dengan beberapa pemerintah provinsi di Pakistan pada tahun 2010, dan dalam bidang kesehatan kegiatan penyediaan fasilitas kesehatan dan penyuluhan isu kesehatan dimulai pada tahun 2009.

Program microfinance BRAC berkontribusi pada inklusi keuangan dan pengurangan kemiskinan dengan menyediakan tiga komponen pinjaman, seperti: pinjaman mikro, program usaha kecil dan pinjaman pertanian. Semua program

⁸⁷ BRAC Pakistan, “*BRAC Pakistan Report 2010*”, Hal. 22

⁸⁸ BRAC Pakistan, “*BRAC Pakistan Report 2009*”, Hal. 18

yang dilakukan BRAC berorientasi kepada wanita, dimana BRAC mengutamakan wanita yang memiliki kemampuan kewirausahaan untuk menjalankan programnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi kerentanan wanita sehingga dapat memberdayakan mereka secara sosial dan ekonomi.⁸⁹

BRAC juga memberikan dampingan dalam bidang pendidikan dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berbiaya efektif bagi anak-anak putus sekolah, terutama anak-anak perempuan. Hal ini dilakukan guna mendukung pemerintah Pakistan untuk mencapai Visi 2025 nya yaitu memberikan pendidikan dasar universal dan meminimalkan kesetaraan gender dalam bidang pendidikan.⁹⁰

Didalam bidang kesehatan BRAC mendukung pemerintah Pakistan untuk meningkatkan akses ke fasilitas perawatan kesehatan esensial, terutama perempuan dan anak-anak untuk mengurangi kematian bayi dan ibu. Program ini dilakukan dengan memberikan pelajaran pendidikan kesehatan, bersama dengan layanan kuratif dasar sambil menghubungkan pasien ke fasilitas pemerintah terdekat melalui jaringan promotor kesehatan masyarakat yang lebih terlatih.⁹¹

Terkait dengan upaya bantuan yang dilakukan oleh BRAC, hingga saat ini BRAC Pakistan telah mengeluarkan Lisensi Perusahaan Pembiayaan Non-Perbankan oleh Securities and Exchange Commission of Pakistan. Hal ini sebagai bentuk keseriusan kerjasama dari BRAC dan pemerintah Pakistan dalam penanggulangan isu kemiskinan di negaranya.

⁸⁹ *BRAC in Pakistan* diakses dari <http://www.bracinternational.nl/en/where-we-work/pakistan/>
Diakses pada 20 April 2018 Pukul 7.41

⁹⁰ Ibid,

⁹¹ Ibid,

3.2.3 Program BRAC di Pakistan

BRAC memiliki beberapa program yang dijalankan guna mencapai tujuan mereka untuk dapat membantu pemerintah Pakistan dalam penanganan isu kemiskinan. Program andalan utama dari BRAC sendiri untuk penanggulangan isu kemiskinan seperti yang telah di jalankan di Bangladesh adalah Microfinance. Bangladesh merupakan negara pertama dimana program microfinance BRAC ini dijalankan, program ini telah merangkul lebih dari 283.955 *Village Organisations* (Vos) dengan keanggotaan mencapai 5.4 juta orang dan berhasil mengembangkan perekonomian anggotanya dengan mengelola dana pinjaman sebesar US\$1.4 miliar yang disebar kepada seluruh VOs.⁹²

Microfinance mulai berjalan di Pakistan semenjak tahun 2007 pada awal mula masuknya BRAC ke Pakistan. BRAC memperkenalkan suatu model baru dari pembangunan yang telah mengerakkan hampir dari 1 juta populasi di Pakistan semenjak dari program ini dijalankan hingga mei 2016.⁹³ Bentuk yang ditawarkan pada mulanya berupa pinjaman kecil, program-program pendorong usaha kecil, agrikultur, serta pendampingan yang terintegrasi dalam penanganan kemiskinan yang sangat buruk di dalam masyarakat. Tidak hanya itu BRAC juga menjalankan berbagai program dalam bidang pendidikan dan kesehatan untuk mendorong tingkat pendidikan dan kesehatan yang sangat rendah dalam masyarakat miskin di Pakistan.⁹⁴

3.2.3.1 Bidang Pendidikan

Program pendidikan BRAC pertama kali dijalankan pada musim semi tahun 2009. Sebelum mendirikan sekolah, BRAC terlibat dalam kerja lapangan

⁹² BRAC, "Microfinance Prograam" September 2015, Hal 3

⁹³ BRAC, "Pakistan" june 2016. Hal 1

⁹⁴ Ibid,

yang luas dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan persetujuan mereka untuk program pendidikan BRAC. Tugas pertama yang dilakukan BRAC adalah menjalin kemitraan dengan NWFP, yang memungkinkan BRAC untuk dapat mensurvei daerah-daerah di provinsi untuk menetapkan di sekolah mana bantuan itu diperlukan.⁹⁵

Didukung pemerintah setempat, BRAC melakukan survei lapangan dari pintu ke pintu dan mengadakan sejumlah pertemuan balai kota dengan masyarakat untuk memahami kebutuhan mereka. BRAC mendengarkan keluhan dari pada masyarakat, tentang betapa kurangnya sekolah di daerah mereka.⁹⁶

Selanjutnya BRAC bergerak melalui program yang diperuntukkan untuk memperkuat institusi pendidikan, meningkatkan akses pendidikan kepada masyarakat miskin dan masyarakat muda yang termarginalkan dengan fokus kepada menyediakan suatu kelompok belajar.⁹⁷

Tujuan dari hal ini adalah untuk mendukung pemerintah Pakistan dalam meningkatkan minat masyarakatnya, meminimalkan pemisahan gender, meningkatkan tingkat dari pendidikan dengan menyatukan sekolah dengan program komunitas, menyediakan lingkungan yang ramah terhadap perempuan, serta meningkatkan training untuk para guru.

3.2.3.2 Bidang Kesehatan

Program kesehatan BRAC telah menjadi salah satu komponen Integral dari pembangunan intervensi kerja semenjak tahun 1972, dengan meningkatkan

⁹⁵ Education-Pakistan, BRAC diakses dari <https://web.archive.org/web/20110903230300/http://www.brac.net:80/content/pakistan-education> Diakses pada 20 April 2018 pukul 11.25

⁹⁶ Education Diakse dari <http://www.brac.net:80/content/pakistan-education> Diakses pada 20 April 2018 pukul 11.27

⁹⁷ BRAC in Pakistan diakses dari <http://www.bracinternational.nl/en/where-we-work/pakistan/> Diakses pada 20 April 2018 Pukul 11.30

kesehatan masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menangani masalah kesehatan. BRAC berkontribusi untuk mencapai tujuan kembarnya yaitu pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan kaum miskin.⁹⁸

BRAC membuktikan bahwasanya untuk dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan pada status kesehatan seluruh orang miskin, layanan perawatan kesehatan harus dirancang dimulai dari tingkat dasar.

BRAC meluncurkan program kesehatannya di Pakistan pada Agustus 2009, dengan layanan pertama di distrik Sahiwal dan Pakpattan Punjal, yang kemudian diikuti oleh distrik Nowshera di NWFP. Program ini dimulai dengan pembangunan kesadaran pada Program Kesehatan BRAC itu sendiri, serta maksud dan tujuannya di dalam area tersebut. Hal ini kemudian diikuti dengan perekrutan *Community Health Workers (CHV)* dan *Community Health Volunteers (CHVs)* yang kemudian mulai melakukan survei dari rumah ke rumah untuk mengorientasikan tentang program tersebut.⁹⁹

Program kesehatan BRAC di Pakistan telah dikembangkan untuk menunjukkan komitmen BRAC untuk mendukung pemerintah Pakistan dalam mencapai Millenium Development Goals (MDGs) dari negaranya. Hal ini dilakukan dengan menjangkau anggota masyarakat miskin dengan paket layanan kesehatan penting, yang akan konsisten dengan paket layanan perawatan kesehatan yang dirancang pemerintah.¹⁰⁰

Program yang dijalankan BRAC ini bertujuan untuk menjangkau rumah tangga miskin untuk memberikan perawatan lini pertama, pendidikan kesehatan,

⁹⁸ Pakistan – Health, BRAC diakses dari <https://web.archive.org/web/20110903225737/http://www.brac.net:80/content/pakistan-health> Diakses pada 20 April 2018 Pukul 11.10

⁹⁹ Ibid,

¹⁰⁰ Ibid,

perawatan kesehatan primer serta layanan untuk kesehatan ibu dan anak serta perawatan sebelum dan paska melahirkan

3.2.3.3 Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, BRAC memulai program Microfinance di Pakistan pada bulan Agustus 2007 dengan 12 cabang di North West Frontier Province (NWFP) yang merupakan wilayah berbatasan dengan Afganistan dan merupakan salah satu provinsi yang paling menentang bagi organisasi pembangunan untuk dapat beroperasi di kawasan tersebut.¹⁰¹

Dalam programnya, BRAC memfokuskan kepada kebutuhan ekonomi dan sosial dari targer peminjam di Pakistan, mengakui dan memahami bahwasanya kelompok peminjam memerlukan berbagai intervensi untuk keluar dari kemiskinan. Pada awalnya microfinance membuka jalan bagi BARC karena dapat memanfaatkan kekuatan kelompok sebagai unit ekonomi dan sosial yang menawarkan dukungan dan pinjaman kepada anggotanya.¹⁰² Kelompok microfinace dan Village Organization (Vos) pada akhirnya dapat menjadi platfom pengiriman indormasi dan layanan berbasis masyarakat seperti kesehatan dan perawatan, pendidikan serta kegiatan mata pencarian lainnya.¹⁰³

Pendekatan terhadap pembangunan ini memiliki pengaruh yang berlipat ganda dengan tidak hanya membantu individu, tetapi secara komunitas mereka menarik diri keluar dari spiral kemiskinan. BRAC mempercayai bahwasanya kemitraan masyarakat dengan pembangunan lembaga sangat penting dalam

¹⁰¹ *Microfinance BRAC* Diakses dari <https://web.archive.org/web/20110903225625/http://www.brac.net:80/content/pakistan-microfinance> Diakses Pada 20 April 2018 Pukul 10.50

¹⁰² Ibid,

¹⁰³ Pakistan Micrifinance Diakses dari <http://www.brac.net:80/content/pakistan-microfinance> Diakses Pada 20 April 2018 Pukul 1055

pembangunan berkelanjutan dan dalam menyebarkan pengetahuan untuk generasi berikutnya.¹⁰⁴



¹⁰⁴Ibid,

BAB IV

ANALISIS PERAN BRAC DALAM UPAYA PENANGGULANGAN ISU KEMISKINAN DI PAKISTAN

Dalam menjalankan tujuannya sebagai sebuah organisasi internasional, BRAC menjalankan beberapa program sebagai bentuk peranannya menanggulangi kemiskinan di Pakistan. Menurut konsep yang dijelaskan oleh Cliver Archer tentang Organisasi Internasional, terdapat tiga peran yang dijalankan oleh sebuah INGO, yang pertama adalah peran sebagai instrumen, selanjutnya peran sebagai arena dan yang ketiga adalah peran sebagai aktor independen.¹⁰⁵ Pada bab ini penulis akan berupaya menganalisa bagaimana peran BRAC sebagai suatu organisasi internasional yang fokus pada isu ekonomi, kemiskinan, pendidikan dan kesehatan, khususnya dalam upaya penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan.

4.1 Peran BRAC sebagai Instrument dalam menanggulangi isu kemiskinan di Pakistan

Isu kemiskinan menjadi hal yang sangat menyita perhatian bukan hanya negara, tetapi juga berbagai organisasi yang fokus melakukan pergerakan dalam isu tersebut. Banyak organisasi internasional yang pada akhirnya memfokuskan kegiatannya untuk membantu negara-negara yang terjerat isu kemiskinan, salah satunya BRAC.

Clive Archer menerangkan bahwa organisasi internasional dapat diklasifikasikan berdasarkan keanggotaan, tujuan, aktivitas dan strukturnya. Jika dilihat dari keanggotaannya organisasi internasional dapat dibagi kedalam 2

¹⁰⁵ Archer, Clive *International Organizaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001

kelompok, yaitu *Intergovernmental Organizations* (IGO) yang merupakan sebuah organisasi dengan keanggotaan berupa perwakilan dari Negara-negara, serta ada juga organisasi yang beranggotakan bukan wakil negara yang dikenal dengan *International Non-Governmental Organization*(INGO). Menurut Clive Archer IGNO merupakan sebuah organisasi yang memiliki anggota bukan dari kelompok pemerintahan suatu negara, namun terdiri dari kelompok-kelompok, asosiasi, organisasi ataupun individu dari suatu negara dimana aktivitas mereka mengakibatkan meningkatnya interaksi-interaksi Internasional.¹⁰⁶

BRAC merupakan salah satu INGO yang memfokuskan perhatiannya kepada isu kemiskinan, BRAC mulai bergerak di berbagai negara untuk menjalankan tujuan dari organisasinya yaitu “*To empower people and communities in situation of poverty, Illiteracy, diseases and social injustice*”¹⁰⁷

Cliver Archer menerangkan bahwa sebuah organisasi internasional dianggap memiliki peran sebagai instrument, dimana organisasi internasional tersebut digunakan oleh negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan tujuan politik luar negerinya. Dalam hal ini BRAC yang merupakan organisasi non pemerintahan berupaya untuk dapat menjalankan tujuan dari anggota organisasinya sebagai sebuah organisasi pembangunan, dimana mereka memiliki tujuan untuk dapat membantu menggerakkan pembangunan di berbagai negara dunia. Kegiatannya meliputi pembangunan di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan serta sosial budaya.

¹⁰⁶ *Pengertian Organisasi Internasional menurut Cliver Archer*, Diakses dari <http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-organisasi-internasional.html> Diakses pada 26 April 2018 Pukul 1.54

¹⁰⁷ BRAC Pakistan, December 2015

Di Pakistan sendiri, BRAC banyak melakukan berbagai kegiatan pembangunan seperti ekonomi, sosial dan budaya. Pakistan sebagai negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang tinggi menjadi perhatian BRAC, dimana ketidak merataan ekonomi cenderung terjadi di Pakistan antara masyarakat pedesaan dengan perkotaan. Isu inilah yang pada akhirnya membawa BRAC untuk menjalankan program-programnya di Pakistan.

Tahun 2007 BRAC mulai menjalankan kegiatan di Pakistan, melihat kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang buruk, BRAC membentuk sebuah organisasi yang dinamakan Village Organization yang diperuntukkan untuk membantu petani kecil, pengerajin dan wanita yang tidak memiliki lahan usaha untuk dapat bekerja dan menghasilkan suatu produk dan kerajinan sendiri untuk mendorong perekonomian mereka.

Ditahun yang sama BRAC memulia program Microfinance dengan tujuan untuk membantu pemerintah Pakistan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan dengan menyediakan akses pinjaman institusional yang mudah. Hingga tahun 2015 BRAC berhasil menyalurkan lebih dari US\$21,2 juta kepada 54.021 peminjam, yang sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan dan peningkatan kehidupan dari peminjamnya.¹⁰⁸ Program ini membawakan pengaruh signifikan dalam stabilitas ekonomi Pakistan dalam dua tahun terakhir, dan hampir mencapai 88% dari MDG nya.

Lebih terperinci, BRAC memiliki 3 program penting dalam 3 sekotr yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi dalam mendukung tujuan mereka untuk

¹⁰⁸BRAC Annual Report 2015 Pakistan, 31 December 2015

menanggulangi tingkat kemiskinan di Pakistan. Berikut penjabaran kegiatan dan pencapaian BRAC dalam ketiga sektor tersebut:

4.1.1 Pendidikan

Program pendidikan BRAC Pakistan mendukung pemerintah untuk meningkatkan pendaftaran dan meminimalkan ketimpangan gender di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan dengan menghubungkan sekolah utama dengan komunitas, menyediakan lingkungan yang ramah untuk perempuan serta melakukan training kepada guru secara ketat.

Sekolah BRAC difasilitasi dengan kualitas yang bagus serta biaya pendidikan yang efektif untuk anak-anak dari golongan miskin. Kegiatan ini dilakukan dengan mentraining tenaga pendidik perempuan di pusat pelatihan dan sekolah pemerintah serta menyiapkan mereka sebagai tenaga pendidikan profesional. Program yang dijalankan BRAC juga mencakup kegiatan kokurikulum dengan layanan tanpa biaya dan mengajak orang tua serta komunitas untuk lebih dekat kepada manajemen sekolah.

Pendekatan yang terintegrasi dari program pendidikan BRAC melibatkan berbagai orang-orang penting, termasuk anggota komunitas lokal, departemen pendidikan provinsi maupun pusat, NGOs lokal, lembaga penelitian. Hal ini memastikan semua komunitas berpartisipasi dengan baik.

Pada tahun 2015 BRAC membuka 350 sekolah baru di Rahim Yar Khan di provinsi Punjab yang mampu menampung sekitar 10.500 anak putus sekolah. 500 sekolah baru juga akan beroperasi di provinsi Sindh dengan menyiapkan 1.552 guru yang terlatih dalam menyampaikan pendidikan yang berkualitas.¹⁰⁹

¹⁰⁹ *Education, Annual Report 2015*, BRAC Pakistan, Desember 2015 Hal. 6

Perkembangan ini sangat besar dari beberapa tahun terakhir, dimana 1.250 sekolah beroperasi di Sindh dan Punjab, diluar itu terdapat 900 sekolah BRAC yang telah beroperasi terlebih dahulu di Karachi, Khaipur dan Qamber Shahdaddkot di Sindh. Sekolah ini diperkitakan mampu menampung lebih dari 37.491 anak-anak di kawasan mereka.¹¹⁰ Berikut gambar tentang peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di sekolah BRAC:¹¹¹



Sumber: Annual Report BRAC Pakistan 31 December 2015

Gambar diatas menggambarkan hasil pencapaian BRAC dalam bidang pendidikan dimana mampu menampung sekitar 37.500 murid pada tahun 2015. Terlihat pula perkembangan yang sangay signifikan dari tahun 2013 yang hanya mencapai 9.189 siswa hal ini mengalami peningkatan 4 kali lipat dalam masa 2 tahun. Pencapaian ini dianggap sebagai sebuah keberhasilan oleh BRAC dalam meningkatkan pendidikan di Pakistan guna untuk memperbaiki ekonomi masyarakatnya kelak.

4.1.2 Kesehatan

Didalam bidang kesehatan, BRAC memberikan berbagai bantuan seperti pelayanan kesehatan dan penyediaan layanan serta fasilitas kesehatan. Program kesehatan utama yang dijalankan BRAC adalah pelayanan Essential Healthcare

¹¹⁰Ibid, Hal 7

¹¹¹Ibid, Hal 7

(EHC). Hingga 2015 130.050 keluarga di Sahiwal dan Pakpattan distrik Punjam telah disediakan pelayanan EHC, dan 79.950 keluarga di Sukkur distrik Sindh.¹¹²

Program kesehatan BRAC ini mampu menarik sekitar 216.057 orang untuk berpartisipasi dalam 20.611 pertemuan kesehatan di negara tersebut. Program EHC menarik perhatian internasional, sehingga Johnson and Johnson memberikan bantuan sekita US\$200.000 untuk mengembangkan cakupan program dan untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah keibuan, kehamilan dan kesehatan anak-anak kepada 350.000 wanita dalam usia subur.¹¹³

Tidak hanya itu, Childlife Foundation juga menyumbangkan lebih US\$147.445 untuk penyediaan pelayanan kesehatan bagi 6.000 keluarga di Urban Slum of Shireen Jinnah Colony di Karachi. CHPs of Sahiwal juga menyediakan vaksin folio kepada 45.000 anak-anak yang rentan terserang penyakit tersebut. Dimana folio merupakan salah satu kasus yang sangat tinggi terjadi di Pakistan.¹¹⁴

Gambar 4.2
Pertumbuhan jumlah tenaga kesehatan dan pelayanan.



Sumber: Annual report BRAC Pakistan 2015

Dari gambar diatas terlihat bahwasanya peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2013 hingga 2015 terkait dengan jumlah komunitas tenaga promotor kesehatan terlatih. Dimana pada tahun 2013 hanya ada 97 komunitas

¹¹²Health, Annual Report 2015, BRAC Pakistan, Desember 2015 Hal. 8

¹¹³Ibid, 8

¹¹⁴Ibid, 8-9

kesehatan terlatih di Pakistan dan meningkat menjadi hingga mencapai 1.343 komunitas pada tahun 2015. Peningkatan ini beriringan positif dengan peningkatan total rujukan yang mencapai 177.442 pada tahun 2015 sebagai salah satu bentuk upaya yang dilakukan komunitas promotor untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat di kawasannya.

4.1.3 Ekonomi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Microfinance menjadi program andalan BRAC dalam penanganan isu kemiskinan di Pakistan. Hal ini bercermin pada keberhasilan BRAC menjalankan microfinance di Bangladesh. Program microfinance BRAC di Pakistan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dengan menyediakan akses pinjaman kredit untuk berinvestasi dalam ekonomi kecil atau usaha kecil.

Terdapat 4.706 komunitas berbentuk *Village Organisations* (VOs) sudah berjalan di Pakistan. Program ini melayani keluarga miskin dengan tiga produk utama mereka, yaitu pinjaman mikro, pinjaman untuk pengusaha kecil, serta pinjaman pertanian. Program ini berdampak kepada ketahanan keuangan dari perempuan yang tinggal dalam kemiskinan sehingga mampu menghilangkan ketimpangan gender dengan memberikan peluang kepada perempuan untuk menerima pendapatan disamping mengharapkan dari pasangan.

Program microfinance BRAC telah beroperasi di 68 kantor cabang, dan 47 diantaranya berada di kota serta 21 lagi di pedesaan di berbagai kawasan di negaranya.¹¹⁵ Pinjaman mikro disediakan untuk perempuan yang berada dalam garis kemiskinan, sehingga mereka mampu untuk berinvestasi dalam pendapatan

¹¹⁵Microfinance, Annual Report 2015, BRAC Pakistan, Desember 2015 Hal. 10

secara umum. BRAC Pakistan melakukan penagihan pinjaman sekali dalam sebulan yang mana pada mulanya dilakukan sekali dalam seminggu.

Dalam bentuk pinjaman pengusaha kecil, BRAC berhasil menyediakan pinjaman usaha dari 46 kantor cabang dan 14 diantaranya berada di Pakistan. Pinjaman ini memungkinkan para pemilik bisnis untuk mengembangkan bisnis mereka dan menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru. Layanan ini tersedia bagi perempuan maupun laki-laki dengan skema pembayaran bulanan. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga bagi para peminjam mikro untuk dapat melakukan pinjaman usaha kecil guna untuk mengembangkan produk yang mereka kelola.

BRAC juga menyediakan layanan microfinance untuk petani kecil dalam bentuk pinjaman pertanian. Layanan ini mendukung pemerintah Pakistan dalam menstabilkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pertanian untuk mendapatkan ketahanan pangan dan meningkatkan pekerjaan di desa.

Gambar 3.

Jumlah Pelanggan dan total dana pinjaman BRAC

Microloans	Small enterprise loans	Agriculture loans
50,107 clients	1,156 clients	2,758 clients
USD 18.15 million disbursed	USD 2.08 million disbursed	USD 1 million disbursed



Sumber: Annual Report BRAC Pakistan 2015

Dari gambar diatas terlihat bahwasanya US\$18.15juta telah disebarkan dalam bentuk microloans, dengan merangkul hingga 50.106 orang peminjam yang

dapat menikmati fasilitas pinjaman mikro ini. Jumlah ini meningkat sekitar 2.5% dari total pada tahun sebelumnya.¹¹⁶

Didalam bentuk pinjaman usaha kecil, BRAC juga menyebarkan dana pinjaman sebesar US\$2.8 juta yang dibagikan kepada 1.156 pelanggan sebagai bentuk fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha mereka. Jumlah ini juga mengalami peningkatan sekitar 17% dari tahun 2014. Sedangkan dalam bidang pertanian, pinjaman pertanian telah disebarkan kepada 16 kantor cabang dan diterima oleh 2.758 peminjam dengan total mencapai US\$1 juta dan mengalami peningkatan 47% dari tahun sebelumnya.¹¹⁷

Dalam upaya yang dilakukan BRAC, BRAC dapat dianggap sebagai sebuah organisasi internasional yang memiliki peran instrument. Hal ini karena BRAC mampu menjadi wadah bagi para anggotanya untuk dapat mencapai tujuan mereka. Dapat dilihat kedalam visi dan misi dari BRAC sendiri, dimana BRAC memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dan komunitas yang berada dalam suatu kemiskinan, buta huruf, permasalahan kesehatan dan ketidakadilan sosial.

Program ekonomi yang dijalankan BRAC berupa microfinance merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan organisasinya dalam bidang kemiskinan. Program penyediaan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan, serta tenaga terlatih di bidangnya dengan memberdayakan posisi perempuan didalam setiap kegiatan mereka merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Jika dilihat kepada konsep yang diterangkan oleh

¹¹⁶Ibid, 10-11

¹¹⁷Ibid, 11

Clive Archer, hal ini dapat diartikan bahwa BRAC memiliki peran Instrumen dalam upaya membantu pemerintah Pakistan dalam menghadapi isu kemiskinan.

4.2 Peran BRAC sebagai Arena dalam penanganan isu kemiskinan di Pakistan

Dalam upaya untuk mencapai tujuannya, BRAC tentu tidak dapat bekerja sendiri. Pada awal mula masuk ke Pakistan pada tahun 2007 BRAC mulai dengan menandatangani MoU dengan pemerintah Pakistan dan Kementerian ekonomi untuk bekerjasama dalam bidang keuangan, pendidikan dan kesehatan.¹¹⁸ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan izin dari pemerintah Pakistan terkait program yang akan di jalankan di negaranya.

BRAC juga memulai mitra dengan *Pakistan Poverty Alleviation Fund* (PPAF) yang merupakan sebuah organisasi lokal Pakistan yang memiliki tujuan yang sama dalam penanganan permasalahan kemiskinan di Pakistan. Kegiatan ini ditargetkan kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sangat miskin untuk dapat menggerakkan perekonomian mereka, BRAC dan PPAF bekerjasama dalam menjalankan program microfinance dan menjadikan BRAC sebagai pendonor utama dalam kegiatan yang dijalankan oleh PPAF.¹¹⁹

Secara umum BRAC menjalankan kegiatannya dengan mendekati pemerintah dan organisasi-organisasi lokal terkait lainnya. Hal ini dilakukan karena ketimpangan masalah kemiskinan antara masyarakat desa dan perkotaan yang sangat besar, sehingga akan memberikan dampak positif kepada BRAC dalam menjalankan programnya. BRAC juga bergabung kedalam *Pakistan*

¹¹⁸BRAC in Pakistan diakses dari <https://web.archive.org/web/20110812203057/http://brac.net/content/pakistan-partnership> Diakses pada 26 April 2018 Pukul 2.49

¹¹⁹Ibid,

Microfinance Network (PMN) yang merupakan sebuah lembaga keuangan mikro terbesar di Pakistan untuk mendapatkan gambaran umum dan permasalahan kemiskinan yang terjadi di Pakistan.¹²⁰

Selain gencar untuk menggerakkan program microfinancenya, BRAC berusaha untuk dapat terus bekerjasama dengan pemerintah-pemerintah negara bagian di Pakistan. Sehingga lebih memudahkan untuk menjalankan program mereka. Di lain hal pemerintah Pakistan sangat mendukung semua program BRAC, salah satunya pemerintah Pakistan menyediakan kurikulum pendidikan yang diperlukan siswa sekolah dasar sebagaimana yang diusulkan oleh BRAC kepadanya.

BRAC juga gencar melakukan kerjasama dan menjalin hubungan dengan beberapa organisasi internasional lainnya, diantaranya: BRAC menandatangani MoU dengan UNICEF dan *Vision Apparels Private Limited* dalam bidang kesehatan fokus kepada kesempatan menyusui di tempat kerja dan memperkuat dukungan tempat kerja kepada ibu menyusui,¹²¹ hal ini dianggap penting karena akan menyangkut terhadap kondisi kesehatan anak-anak di negara tersebut.

Masih dalam bidang kesehatan, BRAC juga mendapatkan bantuan dari mitranya Bill & Mellinda Gates Foundation dana sebesar US\$1 juta dimana BRAC dianggap memiliki pengaruh yang sangat besar dalam bidang kesehatan, Bill Gates sebagai co-founder dari Bill & Mellinda Gates Foundation menyatakan

¹²⁰ Ibid,

¹²¹ BRAC, “*Annual Report 2016*”, Hal 15

BRAC layak menerima dana sebesar itu untuk dikelola karna kesuksesan mereka.¹²²

“BRAC has done what few other have – they have achieved success on massive scale, bringing life-saving health programs to millions of the world’s poorest people”

Dibidang gender, BRAC juga melakukan kerjasama dengan *United Nations Development Programme* (UNDP) sebagai bentuk upaya penanganan masalah ketidaksetaraan dan pemisahan gender yang sering terjadi, baik itu dalam bidang pendidikan, strata sosial serta kesempatan untuk mendapat pekerjaan. Kegiatan ini dilakukan kepada lebih dari 250.000 perempuan miskin dalam mewadahi isu serta permasalahan yang sering mereka hadapi.¹²³

Clive Archer menerangkan bahwasanya suatu organisasi internasional dianggap memiliki peran sebagai arena apabila organisasi internasional mampu menjadi tempat bertemu bagi para anggotanya untuk membicarakan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi.¹²⁴ Dalam penjabaran diatas terlihat bahwa BRAC melakukan berbagai kerjasama dengan pemerintah serta organisasi terkait untuk membahas permasalahan kemiskinan, serta isu terkait lainnya yang mempengaruhi terhadap kemiskinan yang terjadi di Pakistan.

Kegiatan yang dilakukan BRAC merupakan suatu upaya untuk dapat memahami permasalahan kemiskinan yang terjadi di Pakistan. Dalam hal ini BRAC dianggap mampu menjadi wadah untuk menentukan tindakan yang

¹²² Gates Foundation, “*BRAC Recieve \$1 million from Gates Award*”, diakses dari [https://www.gatesfoundation.org/Media-Center/Press-Releases/2004/06/BRAC-Receives-the-\\$1-Million-2004-Gates-Award-for-Global-Health](https://www.gatesfoundation.org/Media-Center/Press-Releases/2004/06/BRAC-Receives-the-$1-Million-2004-Gates-Award-for-Global-Health) diakses pada 3 Mei 2018 Pukul 9.33

¹²³ BRAC, “*BRAC Work with UNDP to Improve Gender Parity*” Diakses dari <http://www.brac.net/latest-news/item/422-brac-to-work-with-undp-to-improve-gender-parity> Terakhir diakses pada 3 mei 2018 Pukul 9.36

¹²⁴ Archer, Clive *International Organitaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 45-50

akan dilakukan dalam penanganan isu yang terjadi di negara tersebut. Terbukti dalam berbagai bentuk kerjasama yang dilakukan BRAC yang menghasilkan program-program kerja yang sangat berpengaruh dalam penanggulangan kemiskinan di Pakistan, serta datangnya bantuan dari organisasi lainnya sebagai bentuk keikutsertaan dan dukungan mereka dalam program-program yang dijalankan BRAC.

4.3 Peran BRAC sebagai Aktor Independen dalam penanganan isu kemiskinan di Pakistan

Dalam menjalankan kegiatannya, BRAC Pakistan dipimpin langsung oleh anggota lokal yang diketuai oleh Dr. A. M. R. Chowdhury dengan didampingi Mr. Faruque Ahmed dan Mr. N. S. Kairy. Keputusan ini dibuat dengan tujuan dimana penduduk lokal akan lebih memahami permasalahan yang terjadi di negaranya.

Selain itu kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh BRAC di berbagai bidang baik ekonomi, kesehatan dan pendidikan memiliki mitra kerja dari berbagai organisasi, diantaranya kegiatan BRAC didukung oleh Adam Smith International, Childlife Foundation, PPAF, Punjab Education Foundation, UKaid dan sebagainya.¹²⁵ Kerjasama ini dilakukan untuk mendorong percepatan program kerja yang dijalankan BRAC.

Sebagian besar dari kegiatan BRAC mendapat dukungan finansial dari mitra organisasinya, dan mendapatkan persetujuan dari pemerintah lokal. Sejalan ini program BRAC dianggap sangat sesuai dengan MDSs yang ditetapkan Pakistan. BRAC juga memiliki fasilitas untuk menjalankan kegiatan di daerah dan kelompok yang mereka anggap memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi.

¹²⁵ *Partnership*, BRAC Pakistan, Desember 2015

Salah satu kegiatan yang dijalankan BRAC dalam penanggulangan kemiskinan, berupa PPR (*Programme for Poverty Reduction*) dan LEED-ID (*the Livelihood Employment and Enterprise Development-Institutional Development*) merupakan salah satu program yang dijalankan di distrik Balochistan dengan didukung oleh PPAF.¹²⁶ Program ini ditujukan untuk menekan kebutuhan dari populasi masyarakat yang berada pada tingkat kemiskinan yang parah dengan menyediakan berbagai layanan seperti latihan pengembangan kewirausahaan, teknik dan pelatihan kejuruan dan peningkatan institusi komunitas untuk mengembangkan produktifitas mereka dan memperbaiki perekonomian.

Upaya yang dilakukan BRAC dengan menyebarkan hampir lebih dari US\$18.15 Juta merupakan langkah yang sangat besar dalam peran BRAC untuk meningkatkan perekonomian Pakistan. Penyaluran dana yang lebih di sebarakan kepada kelompok perempuan guna untuk meningkatkan ketrampilan perempuan Pakistan untuk menghindari diskriminasi gender merupakan salah satu bentuk upaya yang dijalankan BRAC sendiri.

Gambaran diatas menjelaskan bahwa menjalankan kegiatannya BRAC dapat dikatakan memiliki peran sebagai aktor independen, dimana BRAC mampu untuk membuat suatu keputusan sendiri dalam organiasinya walaupun mereka memiliki hubungan atau keterkaitan dengan berbagai organiasi lainnya dan juga pemerintah lokal Pakistan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Clive Archer tentang indikator sebuah organiasi internasional dikatakan memiliki peran sebagai aktor independen

¹²⁶*Extreme Poverty in Baluchistan*, BRAC Pakistan Desember 2015

apabila organisasi internasional dapat membuat keputusan-keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kekuasaan dan paksaan dari luar organisasi.¹²⁷

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan BRAC, seperti dalam bidang microfinance BRAC mengelola keuangan yang disebarkan secara independen tanpa ada campurtangan dari pemerintah Pakistan dan juga pemberi dana bantuan untuk pengembangan program yang dijalankan. Seperti yang digambarkan oleh tabel dibawah:¹²⁸

Gambar 4.4
Penyebaran Microfinance BRAC

Countries	Total Outstanding (USD)	Borrowers
Pakistan	12 million	53,000
Liberia	2 million	13,000
Sierra Leone	3 million	22,000
Tanzania	24 million	133,000
Uganda	31 million	181,000
Myanmar	1 million	11,000

Sumber: BRAC, Microfinance program Report 2015

BRAC memiliki hak untuk menyebarkan dana yang diperoleh dari berbagai donasi untuk disebarkan dalam program microfinance, dimana dana yang disebarkan sekitar US\$12 juta kepada 53.000 peminjam di Pakistan serta adanya berbagai perbedaan antar negara, terkait tingkat kebutuhan yang dianggap perlu oleh para anggota BRAC tersebut.

¹²⁷ Archer, Clive *International Organitaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001 Hal. 45-50

¹²⁸BRAC, Microfinance program Report 2015 Hal. 4

Dilain hal BRAC mampu untuk memutuskan, tentang program apa yang akan dijalankan mereka, seperti pengembangan bidang pendidikan dengan membuka 350 sekolah baru di kawasan Rahim Yar Khan provinsi Punjab, dimana BRAC menganggap provinsi ini merupakan provinsi yang darurat pendidikan dimana hampir 20.000 anak-anak putus sekolah di kawasan ini. Pada akhirnya BRAC mampu menarik lebih dari 10.500 anak putus sekolah untuk kembali melanjutkan pendidikan mereka.¹²⁹

Dari Penjelasan bab empat, mengenai peran BRAC dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan dari konsep Clive Archer, dapat disederhanakan dengan table di bawah ini:

Tabel 4.1
Peran BRAC dalam penanggulangan isu kemiskinan di Pakistan dengan menggunakan konsep Clive Archer.

Peran INGO	Indikator	Peran BRAC	Mitra	Bentuk Bantuan/ Hasil
Instrument	Digunakan oleh anggotanya untuk mencapai tujuan	Mencapai tujuan dari Organisasi dengan menjalankan beberapa program: 1. Microfinance Seperti penyediaan kredit mikro, pinjaman pertanian dan pinjaman usaha kecil. 2. Essensial HealthCare	1. Pemerintah Pakistan 2. Anggota VOs 3. Masyarakat Lokal	1. Program bidang pendidikan mampu merangkul 37.500 anak-anak putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan mereka. 2. Program bidang kesehatan mampu menghasilkan

¹²⁹ Edducation, "Annual Report 2015 BRAC", Desember 2015

		<p>seperti: penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat, penyediaan layanan kesehatan yang lebih dekat pada daerah pedesaan serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan.</p> <p>3. Pembangunan Sekolah dan penyediaan layanan Pendidikan serta training kepada tenaga pengajar.</p>		<p>1.343 promotor kesehatanyang mampu merangkul 117.442 orang untuk lebih peduli kepada isu kesehatan pada tahun 2015.</p> <p>3. Program Microfinance mampu menaungi 50.107 pelanggan dari kelompok masyarakat miskin untuk memulai usaha mandiri mereka dengan modal yang disebarkan berjumlah US\$18.15 juta, yang dikelola dan dikembalikan kepada organisasi dalam jangkawaktu yang ditentukan sehingga dapat dikembangkan kepada masyarakat lainnya.</p>
Arena	Digunakan oleh anggotanya untuk membahas isu yang	1. Menandatangani MoU dengan pemerintah Pakistan sebagai bentuk	1. Pemerintah Pakistan 2. PPAF	1. Dalam Bidang ekonomi BRAC berhasil melakukan kerjasama dengan

	dihadapi	<p>kesepakatan kerjasama terkait isu kemiskinan yang terjadi di Pakistan.</p> <p>2. Kerjasama dengan PPAF dan PMN terkait pendanaan dalam program yang dijalankan BRAC</p> <p>3. Menandatangani MoU dengan organisasi terkait lainnya terkait bantuan dan kesepakatan kerjasama yang diadakan, seperti MoU dengan UNICEF</p>	<p>3. PNM</p> <p>4. UNDP</p> <p>5. UNICEF</p> <p>6. Bill & Mellinda Gates Foundation</p>	<p>pemerintah Pakistan, PPAF, dan PNM dalam mengembangkan program kerja microfinance.</p> <p>2. Dalam bidang kesehatan BRAC melakukan kerjasama dengan UNICEF dan mendapatkan bantuan dana dari Gates Foundation untuk pengembangan program dalam isu kesehatan</p>
Aktor Independen	Keberhasilan organisasi untuk membuat suatu keputusan tanpa pengaruh dan paksaan dari luar organisasi	<p>1. Penentuan lokasi program, jenis program yang akan dijalankan, jumlah dana dan penerima dana yang akan mengelola dana yang disebarkan dalam program microfinance</p> <p>2. Penentuan program kerja BRAC dalam bidang kesehatan.</p> <p>3. Penentuan program kerja</p>	Anggota BRAC	BRAC mampu menetapkan terkait program apa yang akan dijalankan, seperti pada tahun 2007 mereka bergerak fokus dalam bidang microfinance, berkembang kedalam bidang kesehatan pada tahun 2009, dan pengembangan kedalam program pendidikan pada

		BRAC dalam bidang Pendidikan		tahun 2010
--	--	------------------------------	--	------------

Sumber: Data didapat dari berbagai sumber yang diolah peneliti.

Dari table diatas dapat kita lihat bahwasanya BRAC sebagai sebuah INGO memiliki peran yang sangat besar dalam upaya penanganan kemiskinan di Pakistan. Peran organisasi internasional menurut konsep Clive Archer yaitu sebagai instrument, arena dan aktor independen, ketiga peran ini dimiliki oleh BRAC dalam perannya menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Pakistan.

Diantara upaya yang mereka lakukan adalah dengan membentuk kerjasama dengan pemerintah Pakistan, berupa penandatanganan MoU sebagai legalitas izin masuknya BRAC ke Pakistan. Menjalankan program-program dalam bidang ekonomi seperti microfinance yang sangat mendukung perekonomian masyarakat Pakistan dengan penyediaan layanan pinjaman mikro, pinjaman bagi pengusaha sehingga mereka bias mengembangkan usaha dan membuka lapangan usaha lainnya serta pinjaman di bidang pertanian karena kemiskinan di Pakistan sangat tinggi di daerah pedesaan yang didominasi oleh para petani.

Selain itu BRAC berhasil menyediakan layanan pendidikan sehingga mampu menampung anak-anak miskin yang putus sekolah di Pakistan untuk kembali dapat bersekolah, hal ini dilakukan karna BRAC menganggap pendidikan sebagai salah satu alat untuk menghilangkan kemiskinan. Serta dalam bidang kesehatan BRAC berhasil memberikan pelatihan dan pemahaman terkait isu-isu kesehatan, sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat Pakistan akan pentingnya kesehatan tersebut. Serta memberikan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat miskin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Isu kemiskinan di Pakistan merupakan permasalahan yang sangat kritis. Peneliti ini menyebutkan bahwa Pakistan menempati posisi ke 141 dalam tingkat pertumbuhan negara berkembang di dunia. Dimana lebih dari 73 persen penduduk Pakistan hidup dengan pendapatan dibawah 2\$ perharinya. Ketidak stabilan perekonomian Pakistan membawa masyarakatnya hidup dalam kemiskinan, ketidak tersediaannya layanan pendidikan, keterbatasan layanan kesehatan dan masih adanya ketidaksetaraan gender di negara tersebut.

Berangkat dari masalah tersebut terdapat sebuah INGO yang fokus pada masalah kemiskinan dan pembangunan dengan tujuan mereka untuk memberdayakan masyarakat dan komunitas yang berada dalam situasi kemiskinan, buta huruf, ketidakehatan dan ketidakadilan social, organisasi ini dikenal dengan BRAC. BRAC resmi masuk ke Pakistan pada tahun 2007 sebagai upaya untuk membantu pemerintah Pakistan dalam penanganan kemiskinan di negaranya.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan konsep peran dari *International Organization* yang dijelaskan oleh Clive Archer. Peran ini meliputi peran sebagai instrument, sebagai aktor independen dan peran organisasi internasional sebagai arena. Pada peran sebagai instrument, BRAC menjalankan program-programnya dalam upaya menghapuskan kemiskinan di Pakistan. Program yang dijalankan berupa microfinance dalam bidang ekonomi, dengan penyediaan layanan

pinjaman mikro, pinjaman pengusaha kecil dan juga pinjaman bagi pertanian. Didalam bidang kesehatan BRAC menyediakan fasilitas kesehatan yang dapat dijangkau oleh masyarakat miskin serta memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan yang ada. Didalam bidang pendidikan BRAC juga memiliki program yang diperuntukkan kepada anak-anak miskin dengan penyediaan layanan pendidikan yang lebih dekat dan training kepada tenaga pengajar.

Peran sebagai arena dimana BRAC dalam hal ini mampu menjadi wadah bagi para anggotanya untuk membahas permasalahan yang mereka hadapi, pembahasan permasalahan ini megikut sertakan pemerintah Pakistan dan organisasi-organiasi lokal lainnya yang memiliki fokus kepada permasalahan kemiskinan. Sebagai aktor independen BRAC juga memiliki peran dimana setiap ketusan yang dilakukan oleh BRAC terkait program yang akan dijalankan tidak terpengaruh oleh organiasi ataupun pemerintahan lainnya, namun BRAC melakukan koordinasi yang baik dengan lembaga-lembaga terkait untuk dapat mecapai tujuan bersama.

5.2 Saran

Pada penelitian diatas telah menjelaskan bagaimana gambaran umum, penyebab, dan dampak dari isu kemiskinan di Pakistan secara umum dan secara khusus, serta peranan dari BRAC sebagai sebuah INGO dalam membantu pemerintah Pakistan menangani permasalahan kemiskinan di negaranya. BRAC tidak mungkin berhasil dengan program-program yang dijalannya tanpa adanya dukungan dari pemerintah Pakistan, organisasi-organiasi local, serta kemuan dari

masyarakat nya untuk berusaha baik dalam bidang ekonomi pendidikan, maupun kesehatan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada BRAC untuk lebih memperluas jangkauan program yang dijalankan. Seperti penyediaan beasiswa pendidikan yang lebih besar bagi anak-anak miskin di Pakistan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dimana pendidikan merupakan tongga utama dari perkembangan suatu negara. Diharapkan dengan berkurangnya jumlah buta huruf dan anak-anak yang tidak sekolah mampu untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi di beberapa masa mendatang.

Dalam penelitian ini, Peneliti juga memberikan saran kepada pemerintah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam suatu negara agar dapat memberikan layanan yang baik, baik itu dalam bidang pendidikan maupun kesehatan. Karena stabilitas ekonomi dari suatu negara bergantung dari bagaimana kehidupan dari masyarakat negara tersebut. Semakin stabil ekonomi yang didorong dengan tingkat kesehatan dan pendidikan yang tinggi, akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan peluang usaha bagi para pengusaha kecil sehingga dapat mengembangkan usahanya, memberikan layanan pendidikan yang memadai serta layanan kesehatan yang mudah di jangkau khususnya kalangan miskin.

DAFTAR PUSTAKA

Aarong, <http://www.aarong.com/about-aarong/>

Annual Report BRAC Pakistan 2009 – 2015

Archer, Clive. *International Organizaion Third Edition*, London, Tylo & Francis e-Library 2001

Ardt Kalene, Chas Hastings Dkk. “*Reposrt on Primaruy Education in Bangladesh*”: Challenges and Success” SAARC May 19, 2005

Asian Development Bank, “*Poverty in Pakistan : Issues, Causes and Intitutional Responses*” *Pakistan Resident Mission*”, Islamabad, 2012

Aurat Fondation, *A Discriminatory Social Mindset Hurdle in Way of Women’s Political Participation*, Islamabad, <https://www.af.org.pk/activity-detail.php?nid=209>

Avon Global Center for Women and Justice at Cornell Law School “ *Combating acid violance in Bangladesh, India and Cambodia*” Cornell Law School 12 February 2016.

Bennet, A. LoRey. “*International Organizations: Principles and Issues*” New Jersey Printice Hall 1995

BISP, *Benazir Income Support Programme*, Diakses dari <http://bisp.gov.pk/overview/>

BISP, *BISP dan cara Pakistan memerangi kemiskinan*, Diakses dari <https://www.antaranews.com/berita/355736/bisp-dan-cara-pakistan-memerangi-kemiskinan>

Borgen, Clin. *Tree Casues of Poverty in Pakistan*

BRAC, *BRAC at a Glance*, December 2012

BRAC, *Chair Person*, <http://www.brac.net/chairperson>

BRAC, *BRAC in Pakistan*, <http://www.bracinternational.nl/en/where-we-work/pakistan/>

BRAC, *Our Approach*, <http://www.brac.net/our-approach>

BRAC, *Where We Work*, <http://www.brac.net/where-we-work>

BRAC, *Who We Are* .https://www.brac.net/Pakistan#who_we_are

Cause of Poverty in Pakistan, <https://borgenproject.org/3-causes-of-poverty-in-pakistan/>

Chaundry, Imam Syarif. *Impac of Gender Inequality in Education on Rural Poverty in Pakistan: an Empirical Analysis*, University Multan Pakistan 2009

Chen, Yali. *Microfinance Program in BRAC – the largest NGO in the world” IO and Economic Development 2013*

Chowdhury, A.M.Raza, Ricard A. Cash, “*A Simple Solution: Teaching Millions to Treat Diarrhoea at Home*”. Dhaka, Bangladesh. 1996

DW, *Inisiatif Perlindungan Anak di Pakistan*, <http://www.dw.com/id/inisiatif-perlindungan-anak-di-pakistan/a-5748967>

Haris Gazdar, “*Review of Pakistan Poverty Data*” Monograph Series, Volume.9,

ILM, *List of Prime Minister of Pakistan* <http://ilm.com.pk/Pakistan/Pakistan-information/list-of-prime-ministers-of-pakistan-since-1947-to-2018>

Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), Gaung Persada, Jakarta 2008, Hal 186

Joshua S, Golfstein, Jon C. Pavehouse, *Level of Analysis*, Pearson international Edition, International Relation, Edisi 8

KEMENLU RI, *Pakistan*, <https://www.kemlu.go.id/islam-abad/lc/Pages/Pakistan2.aspx>

Malahayati. *Kapital Selektu Hukum Internasional*, “*Hukum Organisasi Internasional: Sejarah dan Perkembangannya*” Universitas Sieah Kuala 2015

Martin, Lisa and Beth Simmons. *Hand book of internatonal relation*, “*International Organization and Institution*” 2012

Mian Tayyab Hassan “*Governance and Poverty in Pakistan*” Pakistan isntitute of the development economic, Islamabad Pakistan, desember 2002

Microfinance,
<https://web.archive.org/web/20110625011027/http://brac.net/content/microfinance>

Mulyana, Deddy. *Methodolohi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Pemanan Rosdakarya, 2001

National Emergency Operaions Center, “*National Emergency Action Plan for Polio Eradiction 2016-2017*”, Islamabad Pakistan, 2017

NGO Funder : *Sustainable Development Goals will work*,
<https://www.euractiv.com/section/development-policy/interview/ngo-founder-sustainable-development-goals-will-work/>

Poverty and its effects on the Children of Pakistan,
<http://wordpress.clarku.edu/id125/2016/03/19/poverty-and-its-effects-on-the-children-of-pakistan/>

Ria Desy Saputra “*BISP 2013*”<https://www.antaranews.com/berita/355736/bisp>

Ritapakistan, *Kemiskinan di Pakistan*, <https://ritapakistan.wordpress.com/kemiskinan-di-pakistan-ekonomi/>

Rudy, T. May. ‘*Administrasi dan Organisasi Internasional*’, Bandung Redika Aditama 2005

Society for the Protection of the Right of the Children diakses dari
<http://www.sparcpk.org/>

Suharko. *The Roles of NGOs in Rural Poverty Reduction: The case of Indonesia and India*, Nagoya University Oktober 2007

Summia Batool Miankhail, “*The Idea of Pakistan : Causes and Consequences of Poverty in Pakistan*”, *Journal of Managerial Science*, Volume II, No. 1

Sumner, Andy. “*Where Do the World’s Poor Live? A New Update*” *Institute of Development Studies* Juni 2012 Volume I

Sweerser, Anne T. “*Lessons from the BRAC no-formal Primary Education Program*” *Academy for Education Development USAID* 1999

The Nations, “*Effect of poverty in Pakistan*”<https://nation.com.pk/02-Oct-2011/effects-of-poverty-in-pakistan>

Tariq, Maham. Asma Indreess, Muzammil Abid dan Tanzila Salim. *Rationale Effect of Poverty In Pakistan*, IMPAC IJRBM Vol. 2 dikeluarkan pada 6 Juni 2014 School of Business Management, NFC institute of Engginering and Fertilizer Research, Punjam Pakistan hal 3-7

Tarun Khanna, “*Creating Emerging Markets – Oral History Collection*”, Baker library Historical Collection, Harvard Business School, Boston 2014, Hal 30

UNDP, *Human Development report 2016 : Human Development for Everyone*
Peter Townsend, *Poverty in Focus*, London School of Economics, 2006
Hal.5

UNSDSN, *Global Profile of Extreme Poverty Report Prepared By Sustainable Development Solution Network* 15 Oktober 2012

UNITED NATION, “*World Population Prospect: The 2015 Revision, Key Findings and Advance Tables by UN Development of Economic and Social Affairs/ population Division*”

UNDP, *Pakistan New Poverty in Multidimensional Poverty*, <http://www.pk.undp.org/content/Pakistan/en/home/presscenter/pressreleases/2016/06/20/Pakistan-s-new-poverty-index-reveals-that-4-out-of-10-Pakistanis-live-in-multidimensional-poverty.html>

UNSDSN, *Profile of Extreme Poverty*, <http://unsdsn.org/wp-content/uploads/2014/02/121015-Profile-of-Extreme-Poverty.pdf>

UNPD, *Poverty Project In Pakistan* http://www.pk.undp.org/content/Pakistan/en/home/operations/projects/poverty_reduction/project_sample.html

VOA Indonesia, *Kelompok HAM: Kekerasan Terhadap Perempuan Meningkat di Pakistan*. <https://www.voaindonesia.com/a/kelompok-ham-kekerasan-terhadap-perempuan-di-pakistan-meningkat/1533611.html>

WEF, *Honour Killings Pakistan*, <https://www.weforum.org/agenda/2016/07/honour-killings-pakistan-qandeeel-baloch/>

World Economic Forum, *The Global Gender Gap Report 2017*, 2017 Switzerland

